

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI  
DENGAN LABA FISKAL DAN TINGKAT UTANG TERHADAP  
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM  
SYARIAH INDONESIA (ISSI)**



**OLEH**

**PUTRI ZASKIAWATI  
NIM: 19.2800.030**

**PAREPARE**

**AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**ANALISIS PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI  
DENGAN LABA FISKAL DAN TINGKAT UTANG TERHADAP  
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM  
SYARIAH INDONESIA (ISSI)**



**OLEH:**

**PUTRI ZASKIAWATI**

**NIM: 19.2800.030**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi  
(S.Tr.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Nama Mahasiswa : Putri Zaskiawati

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.030

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.5596/In.39.8/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. An Ras Try Astuti, M.E. (.....)

NIP : 19901223 201503 2 012

Pembimbing Pendamping : Sitti Cheriah Rasyid, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19900221 202321 2 038

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. 7

NIP. 19710208200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Nama Mahasiswa : Putri Zaskiawati

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.030

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

No.B.5596/In.39.8/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024


Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. An Ras Try Astuti, M.E. (Ketua)

Sitti Cheriah Rasyid, S.E., M.M. (Sekretaris)

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Anggota)

Umaima, M.E.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. An Ras Try Astuti, M.E. selaku pembimbing utama dan ibu Sitti Cheriah Rasyid, S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rusdi Salatang dan Ibunda Yati Latikkang yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, doa, serta dukungan moril dan materil kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. sebagai penanggung jawab Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah memberi nasehat dan arahan.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik serta memberikan ilmunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
8. Keluarga besar Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) terkhusus angkatan 2020 dan Keluarga besar Student Debate Forum (STADIUM) yang senantiasa memberi dukungan.
9. Sahabat seperjuangan dengan NIM 19.2800.032, 19.2800.012, 19.2800.006, 19.2800.024, dan seluruh teman prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan menjadi teman diskusi hingga penulisan skripsi ini selesai.
10. Sahabat seperjuangan dengan NIM 19.3100.007, 19.2900.011, 19.62202.040, 2020203874235044, 19.2900.033, 2020203862201016 dan Keluarga besar Posko 88 KPM IAIN Parepare desa Mariorilau Angkatan 32 yang telah berjuang bersama, memberi dorongan dan menjadi penyemangat.

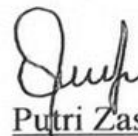
11. Keluarga besar Apotek Abid Farma yang menjadi rumah kedua penulis dan senantiasa memberikan dukungan serta arahan kepada penulis.
12. *At least but not least, I want to thank me, I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting. I want to thank me at all times.*
13. Seluruh pihak yang telah berjasa demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan dan pertolongan seluruh pihak sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhir kata penulis haturkan terima kasih. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat menjadi bahan literatur demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Jika benar, itu semua datang dari Allah dan jika ada kesalahan, itu semata – mata datangnya dari diri penulis. Semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua.

Pinrang, 08 Januari 2024

26 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis.,



Putri Zaskiawati

NIM. 19.2800.030


## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Zaskiawati  
NIM : 19.2800.030  
Tempat/Tgl. Lahir : Kanni, 26 Agustus 2001  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 08 Januari 2024  
Penyusun,

  
Putri Zaskiawati  
NIM. 19.2800.030



## ABSTRAK

PUTRI ZASKIAWATI. *Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* (dibimbing oleh An Ras Try Astuti dan Sitti Cheriah Rasyid)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang terhadap persistensi laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022 Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu.

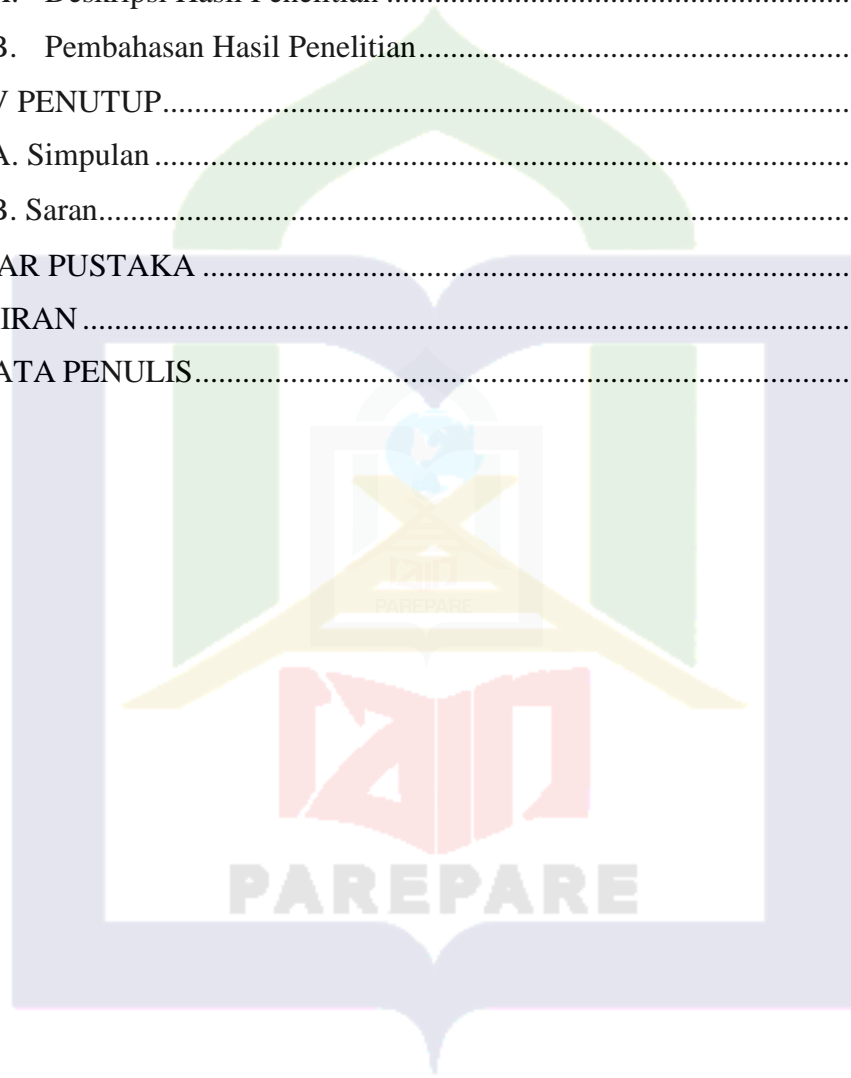
Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan secara statistik yang menunjukkan nilai  $t$  hitung (3,809) >  $t$  tabel (2,03693) dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan SPSS 23 yang menunjukkan nilai  $t$  hitung (-2,667) >  $t$  tabel (2,03693) dan nilai signifikan (0,034) < 0,05. Secara simultan, semua variabel independen Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan SPSS 23 yang menunjukkan nilai F hitung (7,683) > F tabel (3,47) dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ .

Kata Kunci : *Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Utang, Persistensi Laba.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	vii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	xii
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori .....	13
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis .....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35

E. Definisi Operasional Variabel .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>136</b>



**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kriteria Pengambilan Sampel	34
3.2	Daftar perusahaan farmasi	36
3.3	Definisi operasional variabel dan Indikator	38
4.1	Statistik Deskriptif	48
4.2	Hasil Uji Normalitas	49
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.4	Hasil Uji Autokorelasi.	52
4.5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	54
4.7	Hasil Uji t	55
4.8	Hasil Uji F	62

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Grafik Laba PT. Indofarma. Tbk	3
2.1	Kerangka Pikir	29
4.3	Grafik Scatterplot	51



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2018-2022	81
2	Laporan Keuangan Farmasi periode 2018-2022	82
3	Output SPSS 23	133
4	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	136
5	Surat keterangan Telah Meneliti Dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	137
6	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	138
7	Biodata Penulis	139

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	T	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

پڠ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	q
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	amzah	‘	apostrof
ى	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)..

## 2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِي	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ   اِي	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
آِي	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### 4. Tā'Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā'* *marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah* atau *al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah* (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandas *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukanaz-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz̄lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wamā Muhammadunillārasūl*  
*Inna awwalabaitin wudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārankan*  
*Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an*  
*Nasir al-Din al-Tusī*  
*Abū Nasr al-Farabi*  
*Al-Gazali*  
*Al-Munqizmin al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapa k dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

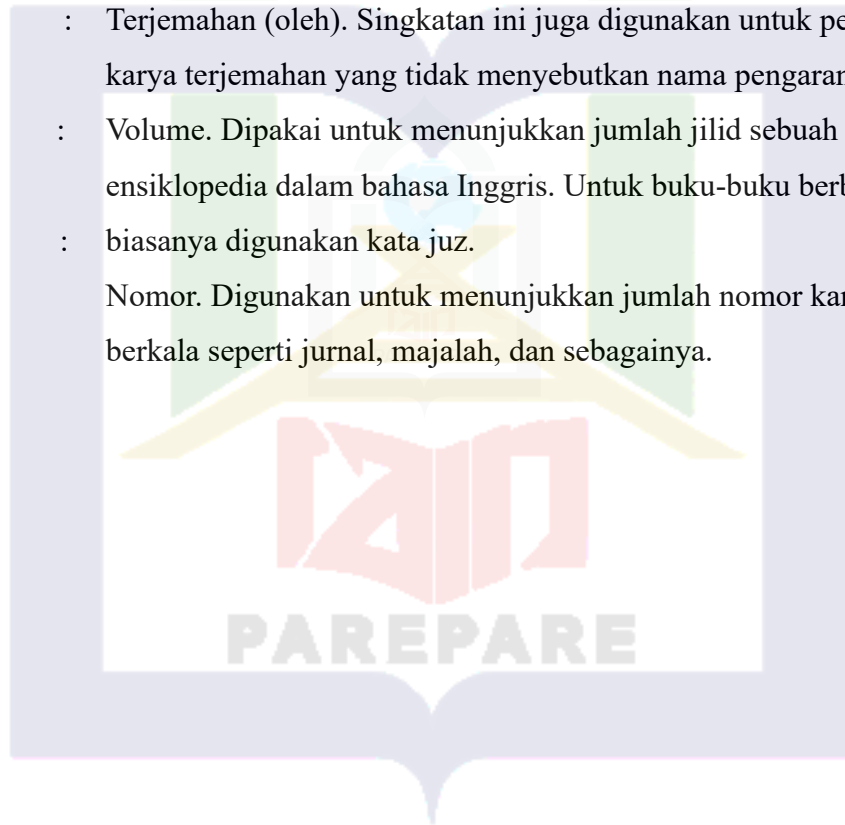
swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS .../.....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحه
بدون مكان = دم
صلی الله علیه وسلم = صلعم
طبعة = ط
بدون ناشر = دن
إلى آخرها/آخره = الخ
جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.  
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis keuangan yang terjadi di Indonesia pada beberapa tahun belakangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Keadaan tersebut membuat perusahaan-perusahaan besar harus mampu menjaga kelangsungan hidupnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan harus mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja perusahaan setiap tahunnya. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba, karena laba mempunyai peranan penting untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dan pengembangan kemajuan usaha perusahaan.

Laba merupakan suatu indikator pengukuran kinerja perusahaan yang sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi, karena apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut juga akan mendapatkan harapan atas beberapa hal yaitu pembagian deviden yang tinggi, kompensasi bagi karyawan, bagi para kreditur laba yang tinggi dapat dijadikan sebagai acuan dalam memprediksi besaran penerimaan pokok atas pinjaman yang diberikan, bagi pemerintah dalam hal penerimaan pajak, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Afdil Malik Ibrohim, "Persistensi Laba Dimediasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan* Vol.6 (2019): h. 98.



Berdasarkan PSAK No.46, Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Dan laba fiskal atau rugi pajak atau penghasilan kena pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal juga biasa disebut dengan *book tax difference*. *book tax difference* adalah selisih antara laba komersial dengan laba fiskal. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yaitu perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan.<sup>2</sup>

Perbedaan tersebut terjadi karena adanya peraturan yang berbeda antara PSAK dengan Undang-undang perpajakan. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan para pemakai laporan keuangan mengenai informasi laba. sebagai contoh laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan perhitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya laba yang tinggi menjadi harapan bagi para pemerintah sebagai pemungut pajak. Salah satu isu yang berkembang mengenai peraturan perpajakan yang sekaligus berkaitan langsung dengan persistensi laba ialah *book-tax difference* atau selisih perhitungan laba akuntansi dengan laba fiskal.

*Book-tax difference* diartikan sebagai ketidaksamaan antara perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal. Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya ini akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akutansinya dengan aturan menurut perpajakan.

---

<sup>2</sup> Amrie Firmansyah, "Keinformatifan Laba Pada Perusahaan Sektor Farmasi: Pertumbuhan Aset, Leverage, Dan Penghindaran Pajak," *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara* Vol.4 (2022): h. 3.

Terdapat fenomena yang terjadi mengenai persistensi laba yang salah satunya disebabkan oleh *Book Tax Differences* atau selisih laba ini yaitu pada PT Indofarma Tbk yang disajikan dalam grafik laba berikut ini:<sup>3</sup>



**Gambar 1.1 Grafik Pendapatan dan Laba/Rugi Bersih Indofarma (Semester I 2021 Vs 2022)**

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa persistensi laba patut dipertanyakan karena laba yang berfluktuatif curam menunjukkan perusahaan tidak mampu mempertahankan labahnya atau tidak persisten. Hal ini disebabkan bahwa adanya perbedaan tujuan antara aturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan perpajakan. Kondisi inilah yang mengarah pada berbagai tindakan oportunistik yang dapat menurunkan nilai perusahaan, dimana salah satunya ialah manajemen laba.

<sup>3</sup> Reza Pahlevi, "Pendapatan Dan Laba/Rugi Bersih Indofarma (Semester I, 2021 vs 2022)," *databoks.katadata, 2022*.

Informasi yang terkandung dalam *book tax gap* mempengaruhi laba di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi persistensi laba serta dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Terjadinya fenomena perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dalam meningkatkan persistensi laba perusahaan. Rasio pengelolaan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Tingkat Utang (*leverage*) adalah rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total utang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk kreditur daripada pemegang saham.<sup>4</sup>

Analisis fundamental menggunakan laba bersih untuk memperkirakan apakah sebuah saham perusahaan layak dibeli atau tidak. Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya jika ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan laba bersih perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham.<sup>5</sup>

Suatu perusahaan memerlukan dana dalam menjalankan operasi perusahaan dan untuk melakukan ekspansi usahanya, sehingga dalam membiayai operasi perusahaan perusahaan terkadang tidak memiliki dana yang cukup. Jika dana

---

<sup>4</sup> Yunita Gunawan, "Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas, Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* Vol.14 (2022): h. 116.

<sup>5</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 2018. h. 26.

internal perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal maka pihak perusahaan akan melakukan penarikan dana dari pihak eksternal yaitu pada kreditor dengan cara berutang. Utang merupakan salah satu usaha yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal dalam melakukan kegiatan usaha alam menghasilkan laba. Tingginya tingkat utang suatu perusahaan akan pihak manajemen untuk meningkatkan persistensi laba yang bertujuan untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

Laba sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. sehingga perusahaan harus dapat menghasilkan laba yang menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperkirakan laba pada periode berikutnya. Para pengguna laporan keuangan percaya bahwa laba yang tinggi berarti menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. laba akuntansi berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit gangguan persepsian yang tentunya labanya tidak dimanipulasi atau terbebas dari *discretionary accruals* (praktek manajemen laba). Salah satu komponen kualitas laba adalah persistensi laba. persistensi laba adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*excpeted future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*).<sup>6</sup>

Laba diakui persisten apabila perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh sekarang sampai masa yang akan datang. Persistensi laba merupakan isu yang penting karena para investor akan tertarik dengan kinerja manajemen yang tercermin pada laba masa depan. Laba yang persisten cenderung tidak terlalu berfluktuasi atau stabil pada setiap periode. Para *stakeholders* dapat mengevaluasi peristiwa pada tahun sebelumnya, saat ini dan masa depan dengan melihat persistensi laba. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Erwinsyah', "Pengaruh Siklus Operasi, Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Serta Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba," *Pareso Jurnal2* Vol.4 (2022): h. 515.

persistensi laba. namun yang digunakan dalam penelitian ini ialah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dijadikan sebagai indikator persistensi laba, karena perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mencerminkan kualitas laba perusahaan dan dapat membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan, membuktikan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan serta menangkap perbedaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan perpajakan yang mempunyai implikasi laba dimasa yang akan datang bahkan tanpa adanya manajemen laba.

Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal suatu perusahaan maka semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. Perubahan kualitas laba dapat mempengaruhi persistensi laba karena perubahan laba yang terjadipada setiap periode dapat mempengaruhi perkiraan laba yang diharapkan perusahaan dimasa yang akan datang. Faktor lainnya ialah tingkat utang. Tingkat utang merupakan rasio yang menghitung seberapa dana yang disediakan oleh kreditur kepada perusahaan yang dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset.<sup>7</sup>

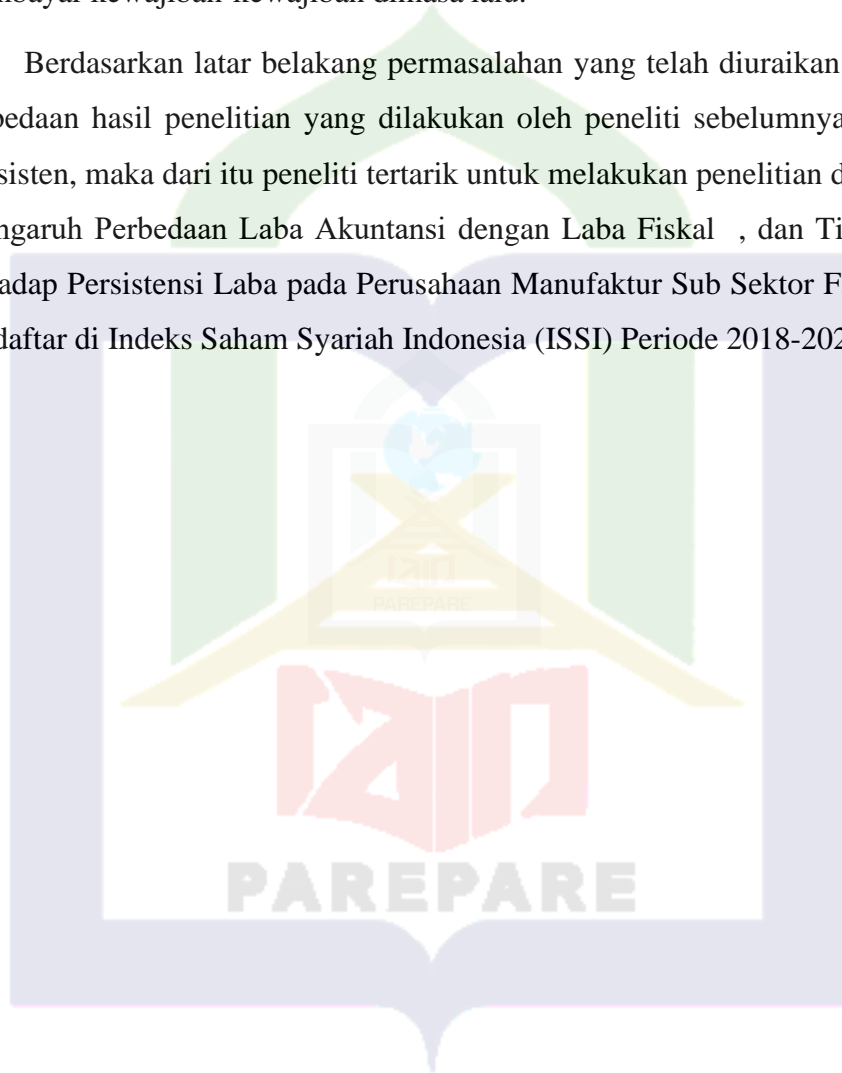
Prestasi perusahaan dalam mendapatkan laba tidak terlepas dari sumber modal yang berupa utang dari para kreditor. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari utang (kreditor) daripada modal sendiri maka beban tetap yang akan ditanggung perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Tingkat utang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba. karena semakin besar tingkat utang suatu perusahaan akan sejalan dengan meningkatnya persistensi laba perusahaan tersebut. Besarnya tingkat utang

---

<sup>7</sup> Amrie Firmansyah, "Keinformatifan Laba Pada Perusahaan Sektor Farmasi: Pertumbuhan Aset, Leverage, Dan Penghindaran Pajak," *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara* Vol.4 (2022): h. 4.

suatu perusahaan dapat menyebabkan perusahaan untuk meningkatkan persistensi labanya dengan tujuan mempertahankan kinerja perusahaan yang baik kepada auditor dan investor. Karena apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban dimasa lalu.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tidak konsisten, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , dan Tingkat utang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022”



---

<sup>8</sup> Linawati, “Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Dan Akrual Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating,” 2017, h. 686.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022?
2. Apakah tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022?
3. Apakah secara simultan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan pengaruh tingkat Utang terhadap persistensi laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan tingkat utang terhadap persistensi laba dan sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan evaluasi mengenai persistensi laba perusahaan.

#### c. Bagi Investor

Sebagai alat pertimbangan dalam mengeksekusi kebijakan pemanfaatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan.

#### d. Bagi Insitut

Sebagai bahan masukan bagi Institut pada umumnya dan fakultas ekonomi dan bisnis prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dengan konsentrasi keuangan pada khususnya mengenai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, tingkat utang, dan persistensi laba perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian Ganda Dwi Octavia “Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pemilihan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.<sup>9</sup>

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel independen yang diteliti volatilitas penjualan, arus kas operasi dan volatilitas penjualan serta penelitian ini mengambil sampel secara menyeluruh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. sedangkan persamaan dengan penelitian ini yakni pada variabel Persistensi Laba sebagai variabel terikat dan *Book Tax Differences* dan Tingkat Utang sebagai variabel bebas.

Penelitian Murohmah Septiyana “Pengaruh *Book Tax Differences*, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba, kepemilikan manajerial

---

<sup>9</sup> Ganda Dwi Octavia, “Pengaruh *Boox Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba” (2019).h. 55.

berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan book tax differences dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil analisis setelah dilakukan pengujian dengan variabel moderating, CGPI mampu memoderasi pengaruh tingkat hutang, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, namun tidak mampu memoderasi pengaruh book tax differences terhadap persistensi laba.<sup>10</sup>

Perbedaan pada penelitian ini yaitu memiliki variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel bebas dengan *Corporate Governance* sebagai variabel *moderating* dan mengambil populasi pada perusahaan manufaktur di BEI sedangkan persamaan dengan penelitian ini yakni pada variabel Persistensi Laba sebagai variabel yang terikat dan tingkat utang sebagai variabel bebas.

Penelitian Fadhilah Tasyah “Pengaruh *Book Tax Gap* Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, analisis Regresi Linier Sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba sebesar -0,415 dengan signifikansi sebesar 0,681. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba sebesar 11,510 dengan signifikansi 0,000. Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara bersama – sama berpengaruh

---

<sup>10</sup> Murohmah Septiyana, “Pengaruh Book Tax Differences, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating,” 2020, h. 129.

signifikan terhadap persistensi laba sebesar 66,978 dengan signifikansi 0,000.<sup>11</sup> Perbedaan pada penelitian ini yaitu meneliti pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan memiliki variabel konsentrasi pasar sebagai variabel bebas sedangkan persamaan dengan penelitian ini yakni pada variabel *Book Tax Differences* dan Persistensi Laba.

Penelitian Rima Primalisa “Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba. tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap Persistensi Laba.<sup>12</sup> Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel aliran kas dan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>11</sup> Fadhilah Tasyah, “Pengaruh Book Tax Gap Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (2019).h. 66.

<sup>12</sup> Rima Primalisa, “Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019” (2021).h. 74.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal dapat memberikan pemahaman bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak luar akan menjadi sinyal bagi pasar. Sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen dalam mencapai keinginan investor. Informasi mengenai laba dan jumlah aset yang mencerminkan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan tingkat hutang yang terdapat dalam laporan keuangan hasil pertanggungjawaban manajemen atau pihak internal perusahaan atas kinerja perusahaan dalam periode tertentu merupakan sinyal manajemen dalam menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Teori sinyal memiliki kaitan dengan persistensi laba karena teori sinyal ini menggambarkan pentingnya informasi yang berupa laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang berkepentingan.

### 2. Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal

#### a. Laba Akuntansi

Dalam satu periode, setiap perusahaan wajib untuk menyusun laporan keuangan perusahaan sebagai pertanggung jawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkaitan. Pembuatan laporan keuangan harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi yang memfasilitasi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. laporan

keuangan merupakan suatu penyajian dan penyampaian terstruktur dari kondisi entitas dalam keuangannya posisi keuangan dan kinerja keuangan. pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan maupun perorangan dan instansi pemerintahan harus bertanggungjawab kepada para *stakeholder* dengan memberikan informasi akuntansi yang dapat digunakan sebagai proses dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan profit yang terpenting adalah informasi mengenai laba.<sup>13</sup>

*Financial Accounting Standard Broad* (FASB) mendefinisikan *Accounting Income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam ekuitas dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.<sup>14</sup>

Laba akuntansi juga didefinisikan sebagai laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. laba merupakan alat pengukur dalam menilai kinerja suatu manajemen atas pengelolaan sumber dayayang ada dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Laba akuntansi juga diartikan selisih antara pendapatan dan biaya karena akuntansi secara umum menganut konsep *historical cost*, akrual, dan asas penandingan.<sup>15</sup>

Keberhasilan suatu operasional perusahaan dan prestasi perusahaan dapat diukur melalui perolehan laba. Dengan adanya pengukuran laba maka manajer dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Selain itu pengukuran laba juga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan- kebijakan dalam rangka mengembangkan perusahaan seperti investasi dimasa yang akan datang dan pembayaran pajak perusahaan

---

<sup>13</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Empiris* (PT Grasindo Jakarta, 2018).h. 5.

<sup>14</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (PT. Rajagrafindo Persada, 2015). h. 245.

<sup>15</sup> Galih Wicaksono, *Teori Akuntansi* (PT. Global Eksekutif teknologi, 2022). h. 165.

dan bagi para investor dapat dijadikan sebagai petunjuk sebelum menanamkan modal pada perusahaan terkait.

b. Laba Fiskal

Laba fiskal merupakan laba yang dihitung berdasarkan ketentuan dan peraturan undang-undang perpajakan. Laba fiskal ini dikenal juga sebagai laba kena pajak atau penghasilan kena pajak. Laba kena pajak digunakan untuk menghitung pajak penghasilan yang terutang.

Penghasilan kena pajak atau laba fiskal (*taxable profit*) atau rugi pajak (*tax loss*) adalah laba. Komponen-komponen dalam laba fiskal yaitu pendapatan dan biaya- biaya menurut perpajakan atau komponen dari laba akuntansi yang diakui dalam perpajakan.<sup>16</sup>

c. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*Book Tax Difference*)

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal disebut juga dengan *book tax differences* yang diartikan sebagai selisih antara laba komersial dan laba fiskal. *book tax differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan, pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan yaitu, untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya.

Perbedaan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, terjadi karena adanya ketentuan dan konsep yang berbeda dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan undang-undang pajak. Tujuan utama akuntansi keuangan adalah pemberian informasi keuangan yang

---

<sup>16</sup> Nita Andriyani Budiman, *Perpajakan* (Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2019). h.

dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Standar memberikan panduan agar laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat melindungi pihak-pihak pemakai dari informasi yang tidak benar dan relevan.<sup>17</sup>

Sebaliknya, tujuan utama sistem perpajakan adalah terjaganya penerimaan negara dari pajak dan terdapatnya kepastian hukum. Perbedaan tujuan tersebut menyebabkan beberapa pajak menetapkan penghasilan dan biaya yang spesifik sehingga laba menurut akuntansi berbeda dengan laba menurut pajak.<sup>18</sup>

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal adalah perbedaan antara jumlah laba pada laporan keuangan komersial dan jumlah laba pada laporan keuangan fiskal. Laba akuntansi dihitung berdasarkan peraturan akuntansi sedangkan laba fiskal dihitung berdasarkan peraturan perpajakan.

Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansi dengan peraturan perpajakan. Dengan adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal menimbulkan adanya perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak.

Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu biaya yang cocok terhadap pendapatan, sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adalah penerimaan negara.

Peraturan pajak mengharuskan laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi, yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi yaitu metode akrual, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk

---

<sup>17</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (PT. Rajagrafindo Persada, 2015). h. 123.

<sup>18</sup> Agus Salim, *Dasar Dasar Perpajakan* (LPP-Mitra Edukasi, 2019). h. 14.

dua tujuan pelaporan laba tersebut.

Pada setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak. Karena adanya perbedaan dasar dalam penyusunan laporan keuangan tersebut maka menimbulkan terjadinya perbedaan perhitungan laba atau rugi perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan fiskal wajib pajak harus mengacu kepada peraturan perpajakan, sehingga laporan keuangan komersial yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan harus disesuaikan atau dikoreksi fiskal terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya penghasilan kena pajak.

Adapun rumus untuk menghitung selisih laba akuntansi dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen laba tersebut harus dicatat sesuai dengan perhitungan laporan keuangan yang valid, tidak boleh ada manipulasi angka ataupun penipuan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan demi nama baik perusahaan tersebut, sebagaimana yang telah ada dalam Al Qur'an pada ayat dibawah ini:

Allah berfirman dalam Q.S. Al baqarah/2:188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآ إِلَى الْحُكْمِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ  
 أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾



Terjemahnya:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. .<sup>19</sup>

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwasanya larangan mengambil keuntungan atau laba yang diperoleh dengan jalan menipu atau tidak baik mengandung makna bahwasanya Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba atau keuntungan dalam perdagangan yang ingin dicapai namu dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah keadilan dan kebijakan serta larangan memberikan madarat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain, yang memang menjadi pedoman bagi semua tindakan dan perilaku seorang muslim dalam semua hubungan. Keuntungan yang diperbolehkan oleh Islam adalah laba yang diperoleh secara wajar, tidak merugikan dan mengurangi hak-hak bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli.

### 3. Tingkat Utang

#### a. Pengertian Utang

Setiap perusahaan mempunyai berbagai kebutuhan untuk menjalankan operasinya, salah satunya yaitu yang berkaitan dengan dana. Dalam membiayai operasi atau kegiatan usaha suatu perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk dapat merealisasikan rencana kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Perusahaan membutuhkan dana untuk mendorong kegiatan perusahaan

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Quran & Terjemahnya," Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2022.

agar dapat berjalan dengan semestinya. Utang merupakan modal yang bersumber dari luar dan harus dibayar sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.<sup>20</sup>

Adapun yang dapat dijadikan sebagai sumber-sumber dana untuk menutupi kekurangandan memenuhi kebutuhan dana perusahaan diantaranya diperoleh melalui modal sendiri ataupun utang/pinjaman dari pihak lain. Utang merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan pada masa yang akan datang.

Utang juga didefinisikan sebagai suatu kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak yang memberikan pinjaman dalam jangka waktu tertentu.<sup>21</sup>

Utang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian diantaranya :<sup>22</sup>

- 1) Utang jangka pendek (*current liabilities*) yaitu suatu kewajiban perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
- 2) Utang jangka panjang (*non-current liabilities*) yaitu suatu kewajiban perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

#### b. Tingkat Utang

Tingkat utang adalah seluruh kewajiban perusahaan kepada kreditor atau pihak lain yang memberikan pinjaman modal kepada perusahaan. Pengukuran untuk tingkat utang (*leverage*) pada penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Tingkat utang (*leverage*) dalam sebuah

<sup>20</sup> I Nyoman Budiono, *Kewirausahaan II*, ed. Darwis (Penerbit IAIN Parepare Nusantara, 2021).h.28.

<sup>21</sup> Siti Rahmi, *Bahan Ajar Mengenal Dasar Ilmu Akuntansi* (LPPM Universitas Bung Hatta, 2021).h. 32.

<sup>22</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (BPFE-Yogyakarta, 2017).h. 215.

perusahaan menggambarkan jumlah aset yang dibiayai oleh utang.

Utang merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk memperoleh laba. Utang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan pada masa yang akan datang, dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh transaksi pada masa sebelumnya.<sup>23</sup>

Jika dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal, pihak perusahaan akan melakukan penarikan dana dari pihak eksternal dengan cara meminjam atau utang. Dengan tingginya tingkat utang disuatu perusahaan akan meningkatkan motivasi pihak manajemen untuk meningkatkan persistensi laba yang bertujuan untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

Tingkat utang didefinisikan sebagai rasio total utang dibandingkan total aset. Kebijakan utang merupakan alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal (modal ekuitas). Tingkat utang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo. tingkat utang (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dengan pengukuran seberapa jauh aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Indikator untuk mengukur tingkat utang sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk kreditur daripada

<sup>23</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar* (BPFE-Yogyakarta, 2019).h. 33.

<sup>24</sup> Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar* (Penerbit dan Percetakan Universitas Negeri Malang, 2021).h. 29.

pemegang saham. Utang dapat dijadikan sebagai sumber modal bagi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis dan kegiatan operasional perusahaan. Utang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal yaitu dengan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur sebagai konsekuensi perusahaan. kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak terlepas dari sumber modal perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal.<sup>25</sup>

Utang juga mempengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Tingkat utang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan.

Rasio tingkat utang (*leverage*) Mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan dan salah satu cara untuk menghitung kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh utang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>26</sup> Semakin besarnya tingkat utang suatu perusahaan akan sejalan dengan meningkatnya persistensi laba perusahaan tersebut. Karena tingkat utang juga dijadikan sebagai indikator bagi investor sebelum berinvestasi. Apabila investor menemukan sebuah perusahaan yang memiliki nilai aset yang tinggi namun rasio tingkat utang juga tinggi maka akan berpengaruh kepada keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Besarnya tingkat utang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan kreditor. Dengan kinerja yang baik tersebut

---

<sup>25</sup> Thomas Sumarsan, *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis* (PT Indeks, 2018). h.80.

<sup>26</sup> Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar* (Penerbit dan Percetakan Universitas Negeri Malang, 2021). h. 28.

maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, dan mudah mengucurkan dana sehingga perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran.

Dalam ajaran Islam, utang piutang adalah muamalah yang diperbolehkan. Islam menganjurkan untuk memberikan utang atau pinjaman kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan untuk tolong menolong antara sesama manusia. Sama halnya pada suatu perusahaan yang membutuhkan pendanaan atau modal untuk menjalankan kegiatan atau ekspansi perusahaan tersebut dengan berutang kepada perusahaan lain ataupun kreditor. Transaksi utang piutang tersebut harus dicatat sesuai dengan transaksi yang dilakukan, tidak boleh ada manipulasi angka ataupun penipuan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan demi nama baik perusahaan tersebut. Adapun ayat yang menjelaskan bahwa pencatatan transaksi utang piutang harus dicatat dengan sebenar benarnya yakni:

Allah berfirman dalam Q.S. Al baqarah/2:282

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بَدِيْنَ اِلٰى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ وَلْيَكْتُبْ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبًا بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ  
وَلْيَمْلِكِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْۤآءًا اِنْ كَانَ الَّذِيْ  
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيْلَهُ بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan.<sup>27</sup>

<sup>27</sup>Kementrian Agama RI, "Al-Quran & Terjemahnya." Jakarta:Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2022.

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwasanya pencatatan transaksi utang piutang hendaklah dituliskan dengan sebenar-benarnya, hal ini bisa diartikan pada pencatatan laporan keuangan perusahaan yang harus dicatat terhadap dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah kejujuran dan kebijakan serta larangan memberikan madarat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain, yang memang menjadi pedoman bagi semua tindakan dan perilaku seorang muslim dalam semua hubungan pencatatan yang dilakukan seorang muslim adalah pencatatan yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### c. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas laba dan dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba perusahaan pada periode ini untuk mencerminkan laba di periode berikutnya dimana laba ini memiliki sifat yang berulang, tidak fluktuatif dan berkelanjutan. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan menjalankan kegiatan usaha dan mengoperasionalkan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba.

Pencapaian laba perusahaan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi memberikan informasi yang berkaitan dengan pencapaian kegiatan operasional suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan ini digunakan sebagai basis analisis karena format laporannya menekankan pada perilaku biaya, oleh karena itu akan sangat membantu manajer dalam menghitung pengaruh perubahan harga jual, biaya dan volume kegiatan terhadap laba perusahaan.<sup>28</sup>

Laba merupakan pusat pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan

---

<sup>28</sup> Krismiaji, *Dasar Dasar Akuntansi Manajemen* (Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2002). h. 192.

seperti, mengukur kinerja manajemen, pembagian kompensasi para manajer, dan pembagian deviden kepada para pemegang saham.<sup>29</sup> Sehingga laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan, seperti melaporkan laba yang berkualitas untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas laba dapat ditunjukkan dengan koefisien respon laba yang merupakan seberapa besar informasi laba dapat mencerminkan harga saham di pasar modal ataupun reaksi pasar atas informasi laba tersebut.

Kualitas laba dapat dinilai dengan mengukur tingkat persistensi laba. Persistensi laba merupakan suatu indikator untuk mengetahui kualitas laba perusahaan. Jika laba yang diperoleh pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba dimasa depan, maka laba tersebut dikatakan persisten.

Persistensi laba adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi tahun berjalan, besarnya angka revisi tersebut menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba. Hal ini berarti laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Ciri-ciri laba yang persisten dan berkualitas adalah laba yang tidak terlalu fluktuatif. Persistensi laba diharapkan dapat menunjukkan prediksi laba masa depan.

Pada prinsipnya persistensi laba mempunyai dua sudut pandang, diantaranya yaitu: pandangan pertama, menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Dalam pandangan ini menyatakan bahwa laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang berkesinambungan untuk satu

---

<sup>29</sup> Niswonger, *Prinsip Prinsip Akuntansi* (PT Gelora Aksara Pratama, 1999). h. 244.

periode yang lama. Sedangkan pandangan yang kedua menyatakan bahwa persistensi laba berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Hubungan yang semakin kuat antara laba dengan imbalan pasar menunjukkan persistensi laba semakin tinggi.

Indikator persistensi laba menggunakan rasio perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari koefisien regresi ( $\gamma_1$ ) antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang. Selanjutnya menggunakan model yang digunakan untuk mengatribusikan laba kedalam komponen akrual dan aliran kas.<sup>30</sup>

Adapun rumus untuk menghitung persistensi laba adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t-1}{\text{Total Aset}}$$

Bagi para pengguna laporan keuangan, terutama para investor dan kreditor yang mengharapkan nilai persistensi laba yang tinggi untuk digunakan sebagai evaluasi sebelum menginvestasikan dana kepada perusahaan terkait. Manajemen sering menggunakan laba dalam laporan keuangan untuk menarik para caloninvestor, sehingga laba tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan para investor. Dalam memperoleh laba yang persisten dan berkualitas sebaiknya dalam menyusun laporan keuangan tidak terdapat praktik memanipulasi laba, semua transaksi-transaksi perusahaan harus dilaporkan dengan sebenarnya. Dasar pembagian yang sama dipakai untuk pembagian laba bersih maupun rugi bersih.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar* (Penerbit dan Percetakan Universitas Negeri Malang, 2021). h. 30.

<sup>31</sup> Jerry J. Weygandt, *Accounting Principles* (Penerbit Salemba Empat, 2005). h. 101.



Adapun ayat yang menjelaskan bahwa asal dari mencari keuntungan atau laba adalah disyariatkan kecuali dengan cara yang terkandung di dalamnya prinsip-prinsip yang merusak keabsahan dan kehalalan transaksi bisnis yakni:

Allah berfirman dalam Q.S. An- Nisa/4:29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَتْ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>32</sup>

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwasanya pencatatan transaksi utang piutang dan selisih laba untuk persistensi laba pada perusahaan hendaklah dituliskan dengan sebenar-benarnya, mengambil keuntungan dalam jual beli diterima dalam Islam selama hal tersebut dilakukan melalui perjanjian yang adil, jujur, dan tidak merugikan pihak lain. Ayat ini menggarisbawahi prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang mencakup pentingnya menjalankan bisnis dengan kejujuran, keadilan, dan menjaga kesejahteraan individu dalam transaksi jual beli.

#### d. Perusahaan Farmasi

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Quran & Terjemahnya." Jakarta: Lajnah Pentasihan Mustaf Al-Quran, 2022.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang operasional bisnisnya bergerak di bidang obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit, farmasi juga bisa di definisikan sebagai praktisi kesehatan terdiri dari temuan, dikembangkan, diproduksi, diolah, dan pendistribusian obat.<sup>33</sup>

Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Industri ini masuk ke dalam sektor *healthcare* atau kesehatan bersama dengan industri rumah sakit dan lab serta penyedia peralatan medis.

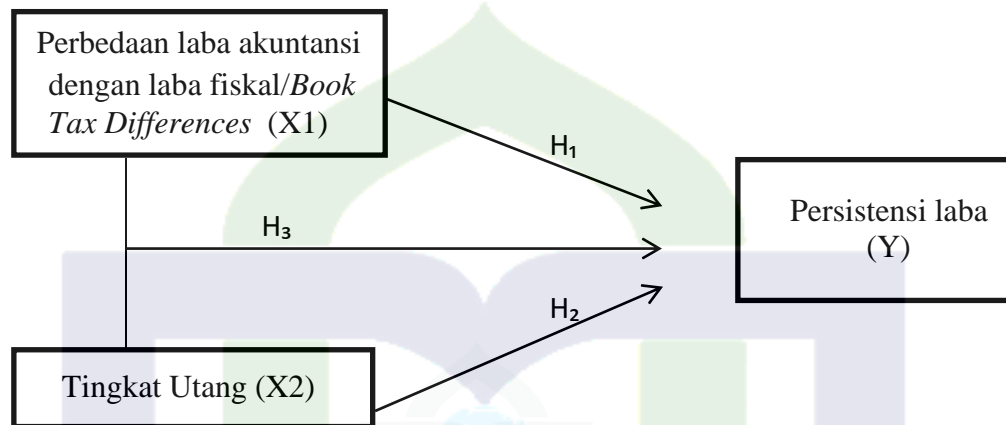
Industri farmasi sangat diuntungkan pada saat dan setelah pandemi, terlihat dari laporan kinerjanya yang *high base* dan pada faktanya kesadaran masyarakat Indonesia akan kesehatan juga sudah lebih baik dibandingkan sebelum pandemi. Sementara itu untuk prospek jangka panjang industri farmasi dinilai cukup menarik. Sebab sektor ini termasuk sektor ESG (*Environmental, Social and Governance*), di mana tren ESG ke depannya masih atraktif. Sehingga perusahaan farmasi dapat menjadi bahan pertimbangan investasi. .

---

<sup>33</sup> Ervianingsih, *Dasar Ilmu Farmasi* (CV. Tohar Media, 2022).h. 1.

### C. Kerangka Pikir

Dari uraian yang telah dijabarkan maka dapat digambarkan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Dari kerangka teoritis diatas, maka dapat dilihat dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (Y) yaitu Persistensi Laba, dan variabel terikat (X) yaitu Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan Tingkat utang.

Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk mengoptimalkan laba perusahaan dalam setiap periode. Karena laba yang optimal merupakan laba yang dapat mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan tersebut tetap tinggi maka kelangsungan usaha perusahaan akan terus terjamin dan dapat mempertahankan para investor untuk tetap menginvestasikan dananya kepada perusahaan terkait. Laba yang berkualitas adalah laba yang persisten, laba yang tidak terlalu berfluktuatif dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan mampu menggambarkan keberlanjutan laba dimasa depan.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal adalah perbedaan antara

jumlah laba pada laporan keuangan komersial dan jumlah laba pada laporan keuangan fiskal. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi karena adanya perbedaan dalam penyusunan laporan keuangan. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mempengaruhi persistensi laba karena adanya perbedaan perhitungan laba menurut Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan Perpajakan akan menimbulkan selisih yang dapat mengurangi dan menambah laba dimasa depan.<sup>34</sup>

Setiap perusahaan mempunyai berbagai kebutuhan untuk menjalankan operasinya, salah satunya yaitu yang berkaitan dengan dana. Dalam membiayai operasi atau kegiatan usaha suatu perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk dapat merealisasikan rencana kegiatan operasi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak terlepas dari sumber modal perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Utang juga mempengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Dimasa yang akan datang. Tingkat Utang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan.

---

<sup>34</sup> Dwi Novi Murtiani, "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.1 (2019): h. 65.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perkiraan atau jawaban yang berlangsung selama beberapa waktu sementara kebenarannya masih diragukan, karena harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalahnya disusun dalam bentuk pertanyaan.<sup>35</sup> Hipotesis dikatakan sebagai hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang belum pasti kebenarannya, dan untuk mengujinya harus dibuktikan dengan pengujian hipotesis secara statistik menggunakan data-data penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2022.
- H<sub>2</sub> :Tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2022.
- H<sub>3</sub> : Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat Utang berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2022.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2019). h.92.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Secara umum, penelitian ilmiah memiliki proses dan karakteristiknya masing-masing. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang bersifat sistematis dan terstruktur dengan tahapan yang jelas.<sup>36</sup>

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dan penafsirannya menggunakan analisis statistik. Analisis data dilakukan dengan menghitung data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Prosedurnya dengan cara membandingkan atau menghubungkan skor-skor setiap responden untuk membuktikan hipotesis penelitian.<sup>37</sup>

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, desain riset deskriptif berkaitan dengan mencari tau ciri ataupun sikap maupun pola dalam kelompok tertentu. Misalnya, seseorang periset berupaya mencari tahu dengan melaksanakan riset pada sekelompok titik informasi. Riset ini berkaitan dengan menciptakan penemuan dengan metode prediksi untuk menguasai ciri yang berbeda/ tidak biasa maupun sikap yang tidak dicermati.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (CV Budi Utama, 2015). h. 15.

<sup>37</sup> Darnawan Natipulu, *Metodologi Penelitian* (Penerbit CV. Pena Persada, 2022). h.28.

<sup>38</sup> Ahmad Fauzi, *Metodologi Penelitian* (Penerbit CV. Pena Persada, 2022). h.75.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu kantor cabang Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menaungi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang beralamat di Jl. A. Pettarani No.9 kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan dapat diakses melalui situs resmi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2023 dan waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>39</sup> Jadi populasi adalah semua yang menjadi subjek penelitian berupa hal-hal yang dapat memberikan informasi atau data dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018 sampai dengan 2022 yaitu sebanyak 31 Perusahaan.

---

<sup>39</sup> Firdaus Hamta, *Metode Penelitian Akuntansi* (Penerbit Deepublish (CV Budi Utama), 2015). h.55.

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan atau berkriteria.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri <i>Healthcare</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	31
2	Perusahaan Farmasi yang tidak terdaftar di ISSI periode 2018-2022	-23
3	Perusahaan farmasi yang tidak mencantumkan jumlah pajak tangguhan selama periode 2018-2022	0
4	Perusahaan yang tidak memiliki data berupa laporan keuangan dalam rupiah selama periode 2018-2022	0
5	Perusahaan yang memiliki laba persisten selama tahun 2018-2022	-1
	<b>Jumlah Sampel Akhir</b>	<b>7</b>
	<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>5</b>

Tabel 3.1 menu

**Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel**



Tabel 3.1 Menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan industri *healthcare* yang terdaftar di BEI kemudian menjadi populasi pada penelitian ini selama periode 2018 sampai 2022 sebanyak 31 perusahaan. Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2018– 2022 sebanyak 23 perusahaan. Perusahaan yang tidak mencantumkan jumlah pajak tangguhan selama periode 2018-2022 sebanyak 0 perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba persisten selama tahun 2018-2022 sebanyak 1 perusahaan. Dengan demikian, jumlah sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun sebanyak 7 sampel dengan 35 data penelitian.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang diteliti pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022 yaitu:

- a. Perusahaan Industri *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
- b. Perusahaan Farmasi yang tidak terdaftar di ISSI periode 2018-2022
- c. Perusahaan Farmasi yang tidak mencantumkan jumlah pajak tangguhan selama periode 2018-2022
- d. Perusahaan yang tidak memiliki data berupa laporan keuangan dalam rupiah selama periode 2018-2022
- e. Perusahaan yang memiliki laba persisten selama tahun 2018-2022

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 7 perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022 yang dijadikan sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun.<sup>40</sup> Adapun perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut.

---

<sup>40</sup> Sabda Awal, “9 Daftar Saham Farmasi Di Bursa Efek Indonesia,” Stockbit, 2022.

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma, Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
4	MERK	PT. Merck Indonesia, Tbk
5	PEHA	PT. Phapros Tbk.
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Farmasi**

Tabel 3.2 menunjukkan daftar perusahaan farmasi yang menjadi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. jumlah keseluruhan perusahaan industri *healthcare* yang terdaftar di BEI yang menjadi populasi pada penelitian ini selama periode 2018 sampai 2022 sebanyak 31 perusahaan kemudian diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan.

## D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan menilai data-data historis yaitu berupa data laporan keuangan dan *annual report* tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan situs resmi ISSI *www.idx.co.id*.
- b. Metode studi Kepustakaan, yaitu peneliti mencari informasi yang berhubungan dan relevan dengan topik atau masalah pada penelitian yang sedang diteliti. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun dan membaca jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian untuk dijadikan sebagai landasan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>41</sup>

### 2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah Statistik deskriptif merupakan suatu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul.<sup>42</sup>

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Syahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Citapustaka Media, 2014). h.152.

<sup>42</sup> Ahmad Fauzi, *Metodologi Penelitian* (Penerbit CV. Pena Persada, 2022). h. 97.

<sup>43</sup> Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021). h. 14.

Nomor	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1	Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (X1)	<p>laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.</p> <p>Laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan</p> <p>Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal adalah perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan.</p>	<p>Beban Pajak Tangguhan</p> <p>Total Aset</p>

Nomor	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
2	Tingkat Utang (X2)	Tingkat Utang ( <i>leverage</i> ) dalam sebuah perusahaan menggambarkan jumlah aset yang dibiayai oleh Utang. Tingkat Utang didefinisikan sebagai rasio total Utang dibandingkan total aset	Total Utang Total Aset
3	Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba merupakan suatu indikator untuk mengetahui kualitas laba perusahaan.	Laba sebelum pajak periode sekarang Laba sebelum pajak periode sebelumnya Total Aset

Sumber: beberapa penelitian terdahulu diolah, 2023

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Indikator**

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpul data penelitian, sehingga harus dapat dipercaya, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>44</sup> Instrumen penelitian yang digunakan adalah Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan menilai data-data historis yaitu berupa data laporan keuangan dan *annual report* tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018 sampai dengan 2022. yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan situs resmi ISSI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

<sup>44</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (PT RajaGrafindo Pratama, 2020). h. 30.

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.<sup>45</sup> Metode studi Kepustakaan, yaitu peneliti mencari informasi yang berhubungan dan relevan dengan topik atau masalah pada penelitian yang sedang diteliti.

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun dan membaca jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian untuk dijadikan sebagai landasan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan adalah Data sekunder, data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain.<sup>46</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data yang berfungsi memberikan makna dalam data penelitian.<sup>47</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 23.

---

<sup>45</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015). h.83.

<sup>46</sup> Hardani, *Metode Penelitian*, ed. Husnu Abadi (Pustaka Ilmu, 2020). h. 237.

<sup>47</sup> Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021). h. 201.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Deskriptif diartikan sebagai metode untuk menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti.<sup>48</sup>

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data variabel dependen yaitu persistensi laba, serta variabel independen yaitu perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang. Analisis deskriptif disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang mendeskripsikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.<sup>49</sup>

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah data berdistribusi normal untuk variabel independen. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut. Jika menggunakan software statistik

---

<sup>48</sup> Firdaus Hamta, *Metode Penelitian Akuntansi* (Penerbit Deepublish (CV Budi Utama), 2015). h. 76.

<sup>49</sup> Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yoga Pratana, 2018). h.45.

SPSS, output program telah menyajikan tingkat signifikansi dari uji model. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji distribusi normal banyak digunakan untuk pengujian parametrik (data interval dan rasio). Jika pengujian parametrik tidak berdistribusi normal maka pengujian statistiknya harus menggunakan pengujian non parametrik.<sup>50</sup>

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel independent.

Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. dimana jika ada korelasi tinggi antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), korelasi yang bebas multikolineraritas memiliki nilai VIF kurang dari 10%.<sup>51</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satucara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika

---

<sup>50</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Widyagama Press, 2021). h.84.

<sup>51</sup> Firdaus Hamta, *Metode Penelitian Akuntansi* (Penerbit Deepublish (CV Budi Utama), 2015). h. 90.



variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain bebedamaka disebut heterokedastisitas dan jika tetap disebut homoskedastisitas.

Model regresi yang baik yaitu bebas dari heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.<sup>52</sup>

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda merupakan suatu model dimana variabel terikat (dependen) tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (independen). Model regresi linier berganda paling sederhana yaitu model regresi yang terdiri dari tiga variabel, satu variabel dependen dan dua variabel independen.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruhantara variabel independen (perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dantingkat utang terhadap variabel dependen).

---

<sup>52</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Widyagama Press, 2021). h. 86.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diduga (nilai penjualan)

$\beta_0$  = Koefisien (intercept)

X1 = Laba akuntansi

X2 = Laba fiskal

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari laba akuntansi

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari laba fiskal

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.<sup>53</sup>

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti, kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

##### b. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial dengan uji T, digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Uji parsial dilakukan

<sup>53</sup> Noviansyah Rizal, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Widyagama Press, 2021). h. 79.

untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel X penelitian yang akan di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .<sup>54</sup>

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji hipotesis simultan adalah hipotesis yang dilakukan secara bersamaan pada variabel penelitian. Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang di masukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel variabel terikat.

Uji F dapat diketahui dengan cara membandingkan signifikansi dari hasil perhitungan dengan angka 0,05. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai Sig. F  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai Sig. F  $> \alpha = 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak

<sup>54</sup> Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Deepublish (CV Budi Utama), 2015). h.

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Penerbit Yoga Pratama, 2018).  
h.46.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang terhadap persistensi laba. Populasi penelitian merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI. Populasi dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan kriteria sampel sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab III. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun pada periode 2018-2022.

#### 1. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba

Pada penelitian ini variabel diukur dengan beban (manfaat) pajak tangguhan dibagi dengan total aset kemudian melakukan uji secara statistik dengan menggunakan program SPSS 23. Sebelum membuktikan hipotesa satu pada pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba, dilakukan terlebih dahulu statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Kemudian akan dilakukan uji yang membuktikan pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba yaitu uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

##### a. Statistik Deskriptif

Pada pengujian setiap variabel dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen (pengaruh perbedaan laba akuntansi

dengan laba fiskal dan tingkat utang) dan variabel dependen (persistensi laba). Dibawah ini dapat dilihat tabel hasil statistik deskriptif :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	35	.00	.12	.0155	.02068
Tingkat Utang	35	.13	.98	.4791	.20897
Persistensi Laba	35	-39.62	.33	-11.120	670.079
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Olah SPSS 23

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil pengujian bahwa jumlah data penelitian (N) sebanyak 35 sampel dari 7 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Masing-masing variabel memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi yang berbeda. Variabel independen perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,12. Nilai rata-rata sebesar 0,0155 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,02068.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ujinormalitas, uji multikolinearitas, uji heteoskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil analisis grafik pada uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10001072
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.108
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Data olah SPSS 23*

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data terbukti tidak mengalami masalah normalitas yang ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,200.

## 2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance Inflation Factor (VIF). Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, dan sebaliknya jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai

VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Sqrt_X1	.864	1.157
Sqrt_X2	.864	1.157

a. Dependent Variable: Sqrt\_Y

*Sumber: Data olah SPSS 23*

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

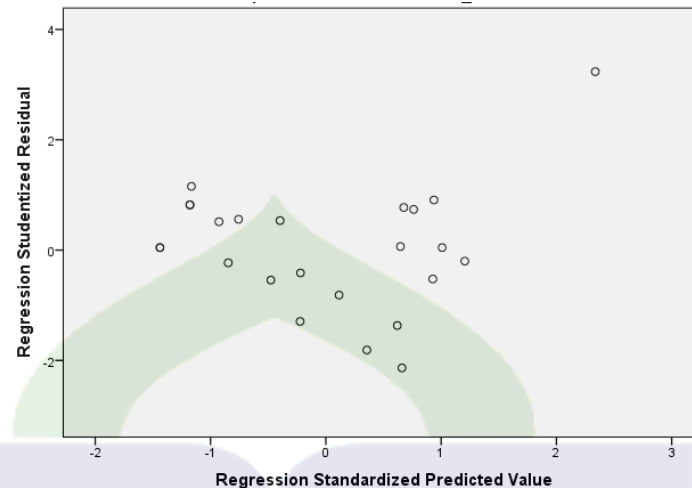
Dari tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang) memiliki nilai tolerance  $0,864 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,157 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tebebas dari heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah: Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





*Sumber: Data olah SPSS 23*

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas, dan menyebar secara acak diatas dan dibawah sekitar angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

#### 4) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi Linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW Test) dengan syarat  $dU < DW < (4-dU)$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 <sup>a</sup>	.041	-.019	6.76461	1.978

a. Predictors: (Constant), Tingkat Utang, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Data olah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,978 dan nilai  $dU = 1,5838$  dan nilai  $4-dU$  ( $4-1,5838$ ) = 2,4162. Berdasarkan syarat  $dU < (4-DW) < DW$ , maka  $1,5838 < 1,978 < 2,4162$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### c. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi linear berganda. Pengujian regresi Linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Tingkat Utang) terhadap variabel dependen (Persistensi Laba). Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS 23 kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<sup>1</sup> (Constant)	.184	.084		2.200	.039
SQRT_X1	1.360	.357	.679	3.809	.001
SQRT_X2	-.300	.132	-.404	-2.267	.034

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Data olah SPSS 23

**Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,184 - 1,360X_1 - 0,300X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Diperoleh nilai konstanta sebesar 0,184 ini menunjukkan bahwa jika Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Tingkat Utang dalam keadaan konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka persistensi laba memiliki nilai sebesar 0,184.
- 2) Nilai koefisien regresi dari variabel Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal ( $X_1$ ) bernilai negatif yakni -0,748. Artinya jika variabel independen perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal mengalami kenaikan 1 satuan, maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -0,748 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perbedaan laba akuntansi dengan

laba fiskal dan persistensi laba, semakin naik maka semakin berkurang persistensi laba.

#### d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan).

##### 1) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen menunjukkan hubungan yang kuat terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 0 berarti variabel-variabel independen menunjukkan hubungan yang lemah terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.368	.10466

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

*Sumber: Data olah SPSS 23*

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel 4.5 Model Summary diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien relasi ( $R^2$ ) sebesar 65% yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel variabel independen dengan variabel dependen (persistensi laba). Artinya koefisien pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang mempunyai

hubungan terhadap persistensi laba dengan nilai koefisien korelasi sebesar 65% dan sisa 45% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

- b) Nilai koefisien determinasi/ $R^2$  (Adjusted R square) mempunyai nilai sebesar 0,368 atau 36,8%. Artinya menunjukkan bahwa variabel independen (perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang dapat menjelaskan variabel dependen (persistensi laba) sebesar 36,8%, sedangkan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c) Nilai standart error of the estimate sebesar 0,10466. Artinya menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penafsiran dalam penelitian ini adalah sebesar 0,10466.

## 2) Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen secara individual. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<sup>1</sup> (Constant)	.184	.084		2.200	.039
SQRT_X1	1.360	.357	.679	3.809	.001
SQRT_X2	-.300	.132	-.404	-2.267	.034

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

*Sumber: Data olah SPSS 23*

**Tabel 4.7 Hasil Uji t**

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung setiap variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan  $k = 3$ ,  $n = 35$  dan  $df = n - k$  ( $35 - 3 = 32$ ) sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,03693 Maka dapat disimpulkan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Nilai t hitung untuk perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal adalah 3,809 dengan tingkat signifikansi 0,001 maka variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai t hitung ( $3,809 > t$  tabel (2,03693) dan nilai signifikan ( $0,001 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

## 2. Pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

Tingkat utang dalam penelitian ini diukur dengan menghitung DAR (*Debt Asset Ratio*) yaitu membagi total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Sebelum membuktikan hipotesa satu pada pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba, dilakukan terlebih dahulu statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Kemudian akan dilakukan uji yang membuktikan pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba yaitu uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

### a. Statistik Deskriptif

Pada pengujian setiap variabel dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen (pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang) dan variabel dependen (persistensi laba). Pada tabel 4.1 Variabel independen tingkat utang memiliki nilai

minimum 0,13 dan nilai maksimum 0,98. Nilai rata-rata 0,4791 dengan nilai standar deviasinya adalah 0,20897.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ujnormalitas, uji multikolinearitas, uji heteoskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil analisis grafik pada uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data terbukti tidak mengalami masalah normalitas yang ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,200.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance Inflation Factor (VIF). Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , dan sebaliknya jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang) memiliki nilai tolerance  $0,864 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,157 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tebebas dari heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah: Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 4.1, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas, dan menyebar secara acak diatas dan dibawah sekitar angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

### 4) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi Linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji



Durbin Watson (DW Test) dengan syarat  $dU < DW < (4-dU)$ .

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,978 dan nilai  $dU = 1,5838$  dan nilai dan nilai  $4-dU (4-1,5838) = 2,4162$ . Berdasarkan syarat  $dU < (4-DW) < DW$ , maka  $1,5838 < 1,978 < 2,4162$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi linear berganda. Pengujian regresi Linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Tingkat Utang) terhadap variabel dependen (Persistensi Laba). Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS 23 kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,184 - 1,360X_1 - 0,300X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Diperoleh nilai konstanta sebesar 0,184 ini menunjukkan bahwa jika Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Tingkat Utang dalam keadaan konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka persistensi laba memiliki nilai sebesar 0,184.
- 2) Nilai koefisien regresi dari variabel Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal ( $X_1$ ) bernilai negatif yakni -0,748. Artinya jika variabel independen perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal

mengalami kenaikan 1 satuan, maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -0,748 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan persistensi laba, semakin naik maka semakin berkurang persistensi laba.

#### d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial) :

##### 1) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen menunjukkan hubungan yang kuat terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 0 berarti variabel-variabel independen menunjukkan hubungan yang lemah terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.5 Model Summary diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien relasi ( $R^2$ ) sebesar 0,650 yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel variabel independen dengan variabel dependen (persistensi laba) sebesar 0,650 atau 65,0%. Artinya koefisien pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang mempunyai hubungan terhadap persistensi laba dengan nilai koefisien korelasi sebesar 65,0% .
- b) Nilai koefisien determinasi/ $R^2$  (Adjusted R square) mempunyai nilai sebesar 0,368 atau 36,8%. Artinya menunjukkan bahwa variabel independen (perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal

dan tingkat utang dapat menjelaskan variabel dependen (persistensi laba) sebesar 36,8%, sedangkan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- c) Nilai standart error of the estimate sebesar 0,10466. Artinya menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penafsiran dalam penelitian ini adalah sebesar 0,10466.

## 2) Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen secara individual.

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  setiap variabel. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan  $k = 3$ ,  $n = 35$  dan  $df = n - k$  ( $35 - 3 = 32$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,03693$  Maka dapat disimpulkan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Nilai  $t_{hitung}$  untuk tingkat utang adalah (-2,267) dengan tingkat signifikansi 0,034 maka variabel tingkat utang berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai  $t_{hitung} (-2,267) > t_{tabel} (2,03693)$  dan nilai signifikan ( $0,034 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

### 3. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Tingkat Utang secara simultan terhadap Persistensi Laba

Variabel ini diukur dengan rasio perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari koefisien regresi ( $\gamma_1$ ) antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang. Selanjutnya menggunakan model yang digunakan untuk mengatribusikan laba kedalam komponen akrual dan aliran kas.<sup>56</sup>

Membuktikan pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang secara simultan terhadap persistensi laba dengan melakukan uji hipotesis yaitu uji F.

#### a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.168	2	.084	7.683	.003 <sup>b</sup>
Residual	.230	21	.011		
Total	.398	23			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

*Sumber: Data olah SPSS 23*

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

<sup>56</sup> Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*, 2021. h. 30.

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,683 dengan tingkat signifikansi 0,003. Untuk memperkuat hasil analisis maka harus mencari nilai F tabel dengan nilai  $df (n1) = 2$ ,  $df (n2) = 21$ , dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,47. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung} 7,683 > F \text{ tabel } 3,47$  dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (persistensi laba). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba ( $X_1$ )**

Pada penelitian ini variabel diukur dengan beban (manfaat) pajak tanggungan dibagi dengan total aset. Berdasarkan hasil uji secara statistik dengan menggunakan program SPSS 23 maka diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di ISSI periode 2018-2022. Dapat dilihat pada tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung ( $3,809$ ) < t tabel ( $2,03693$ ) dan nilai signifikan ( $0,001$ ) <  $0,05$ , yang dapat berarti hal ini mengindikasikan semakin tinggi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin tinggi persistensi laba perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung dengan membandingkan beban pajak tanggungan dengan total aset.

Maka hasil hipotesisnya adalah  $H_1$  diterima maka Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba ( $Y$ ). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Fadhilah, 2021) yang menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba. akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Murohmah (2020) yang menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Adanya pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal akan berdampak bagi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan dan reliable kepada investor mengenai perkembangan perusahaan karena indikasi manajemen laba yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal.<sup>57</sup> Adapun ayat yang menjelaskan bahwa larangan mengambil keuntungan atau laba yang diperoleh dengan jalan menipu atau tidak baik yakni:

Allah berfirman dalam Q.S. Al baqarah/2:188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآ إِلَى الْحُكْمِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ  
 أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

---

<sup>57</sup> Rianto, "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di IndonesiaPengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.1 (2019): hal.66.

Terjemahnya:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.<sup>58</sup>

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwasanya larangan mengambil keuntungan atau laba yang diperoleh dengan jalan menipu atau tidak baik mengandung makna bahwasanya Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba atau keuntungan dalam perdagangan yang ingin dicapai namun dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah keadilan dan kebijakan serta larangan memberikan madarat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain, yang memang menjadi pedoman bagi semua tindakan dan perilaku seorang muslim dalam semua hubungan. Keuntungan yang diperbolehkan oleh Islam adalah laba yang diperoleh secara wajar, tidak merugikan dan mengurangi hak-hak bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli.

## 2. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji secara statistik dengan menggunakan program SPSS 23 maka diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa tingkat utang memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di ISSI periode 2018-2022. Dapat dilihat pada tabel 4.7 pada kolom Tingkat utang diperoleh nilai t hitung  $(-2,267) > t_{tabel}(2,03693)$  dan nilai signifikan  $(0,34) > 0,05$ . Maka hasil hipotesisnya adalah  $H_2$  diterima yang menyatakan bahwa secara parsial tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba (Y). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ganda, 2019)

---

<sup>58</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Quran & Terjemahnya." Jakarta: Lajnah Perpustakaan Mushaf Al-Quran, 2022.

bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Rima (2021) menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi tentang tingkat hutang yang tinggi dapat menjadi sinyal yang baik bagi pelaku pasar. Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan agar laba yang dihasilkan juga persisten. Kinerja yang baik dalam perusahaan akan membuat kemudahan dalam proses pembayaran hutang karena kreditur akan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan dan mudah mengucurkan dana kepada perusahaan.

Hubungan atau pengaruh yang ditunjukkan oleh variabel tingkat utang berarti semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka dapat menyebabkan persistensi laba perusahaan semakin rendah. Pengukuran tingkat utang dilakukan dengan menggunakan rasio DAR (*Debt Assets Ratio*) yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. tingkat solvabilitas perusahaan ialah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan jika suatu perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka akan berdampak pada perusahaan yang akan menanggung beban bunga yang besar, sehingga dapat mempengaruhi laba tahun berjalan dan perkiraan laba di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban bunga yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan tersebut. Akhirnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan semakin rendah.

Hal tersebut mengakibatkan persistensi laba dari perusahaan tersebut



semakin rendah. Dan hal ini juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan calon investor yang ingin melakukan penanaman modal melihat stabilitas perusahaan lewat persistensi laba.<sup>59</sup> Adapun ayat yang menjelaskan bahwa pencatatan transaksi utang piutang hendaklah dituliskan dengan sebenar-benarnya yakni:

Allah berfirman dalam Q.S. Al baqarah/2:282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ لَهُ فليُؤْمِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan.<sup>60</sup>

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwasanya pencatatan transaksi utang piutang hendaklah dituliskan dengan sebenar-benarnya, hal ini bisa diartikan pada pencatatan laporan keuangan perusahaan yang harus dicatat terhadap dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah kejujuran dan kebijakan serta larangan memberikan madarat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain,

<sup>59</sup> Abid Ramadhan, “Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah MEA* Vol. 3 (2019): h. 19.

<sup>60</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Quran & Terjemahnya.” Jakarta: Lajnah Pentasihan Mustaf Al-Quran, 2022.

yang memang menjadi pedoman bagi semua tindakan dan perilaku seorang muslim dalam semua hubungan pencatatan yang dilakukan seorang muslim adalah pencatatan yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian pada uji simultan (Uji F) menyatakan bahwa secara simultan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018- 2022. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,683 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,47 dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  atau  $F_{hitung} (7,683) > F_{tabel} (3,47)$ . Sehingga  $H_3$  hipotesis yang menyatakan bahwa “perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba diterima.

Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022, artinya kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba.

Dampak dari pengaruh yang ditimbulkan secara simultan dari perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang terhadap persistensi laba akan berdampak pada para pengguna laporan keuangan, terutama para investor dan kreditor yang mengharapkan nilai persistensi laba yang tinggi untuk digunakan sebagai evaluasi sebelum menginvestasikan dana kepada perusahaan terkait. Manajemen sering menggunakan laba dalam laporan keuangan untuk menarik para calon investor dan mempertahankan para pemegang saham. Adapun ayat yang menjelaskan bahwa asal dari mencari keuntungan adalah disyariatkan

kecuali dengan cara yang terkandung di dalamnya prinsip-prinsip yang merusak keabsahan dan kehalalan transaksi bisnis yakni:

Allah berfirman dalam Q.S. An- Nisa/4:29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ  
تِحْرَةً عَنْ تَرٰضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>61</sup>

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwasanya pencatatan transaksi utang piutang dan selisih laba untuk persistensi laba pada perusahaan hendaklah dituliskan dengan sebenar-benarnya, mengambil keuntungan dalam jual beli diterima dalam Islam selama hal tersebut dilakukan melalui perjanjian yang adil, jujur, dan tidak merugikan pihak lain. Ayat ini menggarisbawahi prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang mencakup pentingnya menjalankan bisnis dengan kejujuran, keadilan, dan menjaga kesejahteraan individu dalam transaksi jual beli.

Hal ini bisa diartikan pada pencatatan laporan keuangan perusahaan yang harus dicatat terhadap dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah kejujuran dan kebijakan serta larangan memberikan madarat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain, yang memang menjadi pedoman bagi semua tindakan dan perilaku seorang muslim dalam semua

<sup>61</sup> Kementerian Agama RI, "Al-Quran & Terjemahnya," Jakarta: Lajnah Pentasihan Mustaf Al-Quran, 2022.

hubungan pencatatan yang dilakukan seorang muslim adalah pencatatan yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan SPSS 23 yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} (3,809) > t_{tabel} (2,03693)$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Semakin tinggi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan. adanya pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal akan berdampak bagi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan dan reliable kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.
2. Tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan SPSS 23 yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} (-2,267) > t_{tabel} (2,03693)$  dan nilai signifikan  $(0,034) < 0,05$ . Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang maka semakin rendah persistensi laba perusahaan. . Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban bunga yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan tersebut. Akhirnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan semakin rendah.
3. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan

SPSS 23 hasil uji F menunjukkan nilai F hitung (7,683) > Ftabel (3,47) dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan berarti menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba. Dampak dari pengaruh yang ditimbulkan secara simultan dari perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang terhadap persistensi laba akan berdampak pada para pengguna laporan keuangan, terutama para investor dan kreditor yang mengharapkan nilai persistensi laba yang tinggi untuk digunakan sebagai evaluasi sebelum menginvestasikan dana kepada perusahaan terkait.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka penyempurnaan yang disarankan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menyampaikan informasi yang relevan dan reliable kepada investor mengenai perkembangan perusahaan utamanya pada persistensi laba. Serta memperhatikan tingkat utang dan selisih perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang terkait dengan persistensi laba seperti ukuran perusahaan, komponen akrual, kepemilikan manajerial untuk mendukung penelitian mengenai persistensi laba pada suatu perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih objek penelitian selain perusahaan farmasi, seperti pada sektor pertambangan, sektor tekstil dan lain-lain yang terdaftar di ISSI. dan peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan jumlah tahun periode yang lebih lama untuk pengamatan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Awal, Sabda. "9 Daftar Saham Farmasi Di Bursa Efek Indonesia." Stockbit, 2022.

Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. BPFE-Yogyakarta, 2017.

Budiman, Nita Andriyani. *Perpajakan*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2019.

Budiono, I Nyoman. *Kewirausahaan II*. Edited by Darwis. Penerbit IAIN Parepare Nusantara, 2021.

Ervianingsih. *Dasar Ilmu Farmasi*. CV. Tohar Media, 2022.

Erwinsyah`. "Pengaruh Siklus Operasi, Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Serta Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba." *Pareso Jurnal2* Vol.4 (2022):

Fauzi, Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Penerbit CV. Pena Persada, 2022.

Firmansyah, Amrie. "Keinformatifan Laba Pada Perusahaan Sektor Farmasi: Pertumbuhan Aset, Leverage, Dan Penghindaran Pajak." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara* Vol.4 (2022).

Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yoga Pratana, 2018.

Gunawan, Yunita. "Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas, Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntans* Vol.14 (2022): h. 116.

Hamta, Firdaus. *Metode Penelitian Akuntansi*. Penerbit Deepublish (CV Budi Utama), 2015.

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. PT. Rajagrafindo Persada, 2015.

Hardani. *Metode Penelitian*. Edited by Husnu Abadi. Pustaka Ilmu, 2020.

Hidaya, Wastam Wahyu. *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 2018.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Pratama, 2020.

Ibrohim, Afdil Malik. "Persistensi Laba Dimediasi Corporate Social Responsibility

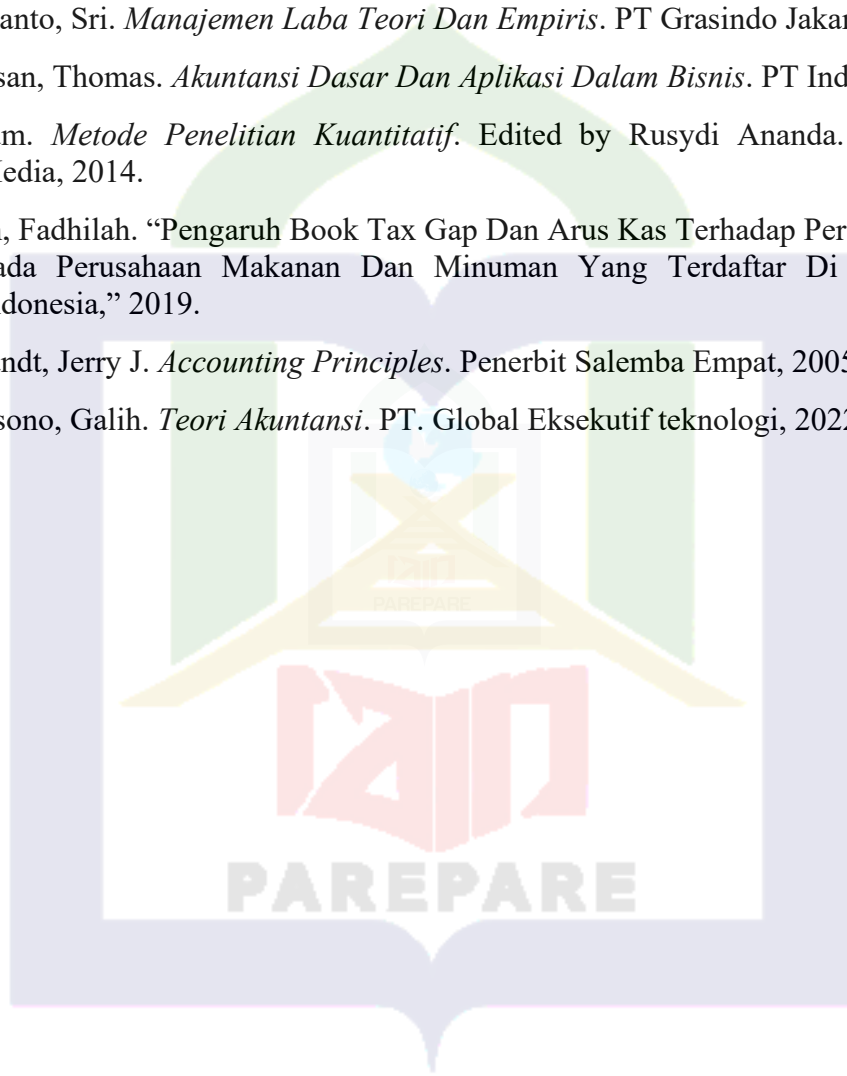
Krismiaji. *Dasar Dasar Akuntansi Manajemen*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2002.

Linawati. "Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Dan AkruaL Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," 2017.



- Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar*. BPFE-Yogyakarta, 2019.
- Murtiani, Dwi Novi. “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia” Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.1 (2019).
- Natipulu, Darnawan. *Metodologi Penelitian*. Penerbit CV. Pena Persada, 2022.
- Niswonger. *Prinsip Prinsip Akuntansi*. PT Gelora Aksara Pratama, 1999.
- Octavia, Ganda Dwi. “Pengaruh Boox Tax Differences, Arus Kas Operasi, Votalitas Penjualan, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba,” 2019.
- Pahlevi, Reza. “Pendapatan Dan Laba/Rugi Bersih Indofarma (Semester I, 2021 vs 2022).” *databoks.katadata*, 2022.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Widyagama Press, 2021.
- Priadana, Sidik. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021.
- Primalisa, Rima. “Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019,” 2021.
- Rahmi, Siti. *Bahan Ajar Mengenal Dasar Ilmu Akuntansi*. LPPM Universitas Bung Hatta, 2021.
- Ramadhan, Abid. “Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah MEA* Vol. 3 (2019).
- RI, Kementrian Agama. “Al-Quran & Terjemahnya.” Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2022.
- Rianto. “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia” Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.1 (2019): hal.66.
- Rizal, Noviansyah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widyagama Press, 2021.
- Salim, Agus. *Dasar Dasar Perpajakan*. LPP-Mitra Edukasi, 2019.
- Septiyana, Murohmah. “Pengaruh Book Tax Differences, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating,” 2020, h. 129.

- Siswanto, Ely. *Manajemen Keuangan Dasar*. Penerbit dan Percetakan Universitas Negeri Malang, 2021.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, 2019.
- Sulistiyanto, Sri. *Manajemen Laba Teori Dan Empiris*. PT Grasindo Jakarta, 2018.
- Sumarsan, Thomas. *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis*. PT Indeks, 2018.
- Syahrum. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusydi Ananda. Citapustaka Media, 2014.
- Tasyah, Fadhilah. "Pengaruh Book Tax Gap Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2019.
- Weygandt, Jerry J. *Accounting Principles*. Penerbit Salemba Empat, 2005.
- Wicaksono, Galih. *Teori Akuntansi*. PT. Global Eksekutif teknologi, 2022.





**Lampiran 1 : Data Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2018-2022**

NO	KODE	NAMA	TAHUN	X1	X2	Y
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	0.006	0.634	0.027
			2019	0.001	0.596	-0.03
			2020	0.003	0.595	0.001
			2021	0.005	0.592	0.017
			2022	0.003	0.541	-0.01
2	INAF	Indofarma Tbk.	2018	0.031	0.655	0.000
			2019	0.033	0.635	-0.03
			2020	0.042	0.748	0.005
			2021	0.043	0.747	-0.00
			2022	0.116	0.980	0.331
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2018	0.006	0.634	-39,62
			2019	0.001	0.596	-0.03
			2020	0.003	0.595	0.001
			2021	0.005	0.592	0.017
			2022	0.003	0.541	-0.01
4	MERK	Merck Tbk.	2018	0.023	0.589	0.006
			2019	0.023	0.340	0.084
			2020	0.018	0.341	-0.02
			2021	0.021	0.333	0.082
			2022	0.017	0.270	0.045
5	PEHA	Phapros Tbk.	2018	0.008	0.577	0.003
			2019	0.007	0.608	-0.02
			2020	0.011	0.613	-0.03
			2021	0.009	0.596	-0.02
			2022	0.007	0.572	0.015
6	SIDO		2018	0.017	0.130	0.055
			2019	0.014	0.131	0.058
			2020	0.015	0.163	0.032
			2021	0.014	0.146	0.101
			2022	0.011	0.141	-0.04
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	2018	0.007	0.309	-0.00
			2019	0.007	0.308	0.008

			2020	0.005	0.299	0.029
			2021	0.004	0.287	0.003
			2022	0.003	0.333	0.020

## Lampiran 2: Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi periode 2018-2022

### PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
		31 December 2020	31 December 2019
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	265,312,464	339,047,459	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	12,587,867	14,871,078	Other current financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	657,841,124	535,208,236	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	51,144,081	15,350,927	Trade receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	374,427,887	333,781,178	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	9,585,233	15,101,450	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	29,343,216	26,852,005	Other current advances
Jumlah aset lancar	1,400,241,872	1,280,212,333	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	34,625,651	33,415,110	Investments in associates
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	6,285,231	9,278,186	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	44,249,142	29,825,087	Deferred tax assets
Properti investasi	47,651,607	67,328,088	Investment properties
Aset tetap	436,705,852	392,923,654	Property, plant and equipment
Goodwill	10,279,461	10,279,461	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	4,751,775	4,751,775	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1,921,281	1,947,020	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	586,470,000	549,748,381	Total non-current assets
Jumlah aset	1,986,711,872	1,829,960,714	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	117,690,712	128,479,180	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	12,748,661	14,018,948	Trade payables related parties
Liabilitas keuangan	69,975,729	64,241,493	Other current financial

jangka pendek lainnya			liabilities
Beban akrual jangka pendek	251,320,462	158,645,818	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	69,027,154	47,832,915	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	34,092,271	26,225,683	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	988,532		Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	555,843,521	439,444,037	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	104,581,208	84,437,689	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	104,581,208	84,437,689	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	660,424,729	523,881,726	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	280,000,000	280,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	78,273,607	78,162,232	Additional paid-in capital
Saham tresuri		( 2,614,905 )	Treasury stocks
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	( 62,741,544 )	( 39,390,913 )	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	56,000,000	56,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	974,755,080	933,922,574	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,326,287,143	1,306,078,988	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	1,326,287,143	1,306,078,988	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,986,711,872	1,829,960,714	Total liabilities and equity

**[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,829,699,557	1,813,020,278	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 897,710,889 )	( 839,538,301 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	931,988,668	973,481,977	Total gross profit
Beban penjualan	( 537,105,963 )	( 528,370,142 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 190,872,591 )	( 151,683,716 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	3,431,655	4,626,312	Finance income
Beban keuangan	( 78,594 )		Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,855,249	( 8,843,854 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	14,611,789	13,046,226	Other income
Beban lainnya	( 9,761,046 )	( 1,006,768 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	214,069,167	301,250,035	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 51,996,183 )	( 79,466,786 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	162,072,984	221,783,249	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	162,072,984	221,783,249	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	( 28,160,172 )	( 3,444,607 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	160,724		Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	( 27,999,448 )	( 3,444,607 )	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	( 27,999,448 )	( 3,444,607 )	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	3,829,960	861,152	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 24,169,488 )	( 2,583,455 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	137,903,496	219,199,794	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat	162,072,984	221,783,249	Profit (loss) attributable to

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	583,296,075	265,312,464	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	6,599,781	12,587,867	Other current financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	438,029,206	657,841,124	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	30,383,467	51,144,081	Trade receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	429,975,882	374,427,887	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,412,939	9,585,233	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	21,547,542	29,343,216	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	11,417,021		Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,526,661,913	1,400,241,872	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi		34,625,651	Investments in associates
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	5,922,548	6,285,231	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	47,719,020	44,249,142	Deferred tax assets
Properti investasi	45,040,561	47,651,607	Investment properties
Aset tetap	401,254,309	436,705,852	Property, plant and equipment
Goodwill	10,279,461	10,279,461	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	47,207,758	4,751,775	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1,819,410	1,921,281	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	559,243,067	586,470,000	Total non-current assets
Jumlah aset	2,085,904,980	1,986,711,872	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	22,981,444		Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak	141,104,745	117,690,712	Trade payables third



ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	10,050,204	12,748,661	Trade payables related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	75,487,074	69,975,729	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	261,518,634	251,320,462	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	71,141,416	69,027,154	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	12,818,182	34,092,271	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan		988,532	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	595,101,699	555,843,521	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	110,005,020	104,581,208	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	110,005,020	104,581,208	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	705,106,719	660,424,729	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	280,000,000	280,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	78,273,607	78,273,607	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	( 65,825,944 )	( 62,741,544 )	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	56,000,000	56,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,032,350,598	974,755,080	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,380,798,261	1,326,287,143	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	1,380,798,261	1,326,287,143	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	2,085,904,980	1,986,711,872	Total liabilities and equity

**[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 December 2021	31 December 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,900,893,602	1,829,699,557	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 905,125,390 )	( 897,710,889 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	995,768,212	931,988,668	Total gross profit
Beban penjualan	( 621,836,397 )	( 537,105,963 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 183,952,113 )	( 190,872,591 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	3,315,066	3,431,655	Finance income
Beban keuangan	( 123,474 )	( 78,594 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	10,892,249	1,855,249	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	15,906,987	14,611,789	Other income
Beban lainnya	( 8,176,903 )	( 9,761,046 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	211,793,627	214,069,167	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 65,067,999 )	( 51,996,183 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	146,725,628	162,072,984	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	146,725,628	162,072,984	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	( 2,743,818 )	( 28,160,172 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	35,099,349	160,724	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	32,355,531	( 27,999,448 )	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	32,355,531	( 27,999,448 )	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	( 7,118,217 )	3,829,960	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	25,237,314	( 24,169,488 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	171,962,942	137,903,496	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat	146,725,628	162,072,984	Profit (loss) attributable to

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

	Statement of financial position		
	31 December 2022	31 December 2021	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	357,020,515	583,296,075	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	11,775,138	6,599,781	Other current financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	527,470,246	438,029,206	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	28,963,497	30,383,467	Trade receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	507,999,577	429,975,882	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	3,356,108	5,412,939	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	11,388,430	21,547,542	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar		11,417,021	Current prepaid taxes
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>1,447,973,511</b>	<b>1,526,661,913</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	7,788,789	5,922,548	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	49,959,035	44,725,362	Deferred tax assets
Properti investasi	42,429,514	45,040,561	Investment properties
Aset tetap	398,577,346	400,315,822	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	1,861,200	938,487	Right of use assets
Goodwill	10,279,461	10,279,461	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	48,478,551	47,207,758	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1,792,078	1,819,410	Other non-current non-financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>561,165,974</b>	<b>556,249,409</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>2,009,139,485</b>	<b>2,082,911,322</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Utang bank jangka pendek		22,981,444	Short term bank loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	97,892,358	141,104,745	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	9,720,990	10,050,204	Trade payables related parties
Liabilitas keuangan			Other current financial

jangka pendek lainnya	53,989,092	75,487,074	liabilities
Beban akrual jangka pendek	234,697,290	261,518,634	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	78,966,036	71,141,416	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	6,664,460	12,818,182	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	413,517		Current maturities of finance lease liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>482,343,743</b>	<b>595,101,699</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	1,474,206		Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	121,700,955	96,397,484	Long-term post-employment benefit obligations
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>123,175,161</b>	<b>96,397,484</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>605,518,904</b>	<b>691,499,183</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	280,000,000	280,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	78,273,607	78,273,607	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	( 73,925,215 )	( 66,678,646 )	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	56,000,000	56,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,063,272,189	1,043,817,178	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>1,403,620,581</b>	<b>1,391,412,139</b>	<b>Total equity attributable to equity owners of parent entity</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>1,403,620,581</b>	<b>1,391,412,139</b>	<b>Total equity</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>2,009,139,485</b>	<b>2,082,911,322</b>	<b>Total liabilities and equity</b>

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,917,041,442	1,900,893,602	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 910,918,060 )	( 905,125,390 )	Cost of sales and revenue
<b>Jumlah laba bruto</b>	<b>1,006,123,382</b>	<b>995,768,212</b>	<b>Total gross profit</b>
Beban penjualan	( 627,990,308 )	( 622,032,785 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 202,436,886 )	( 184,038,149 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	2,896,990	3,315,066	Finance income
Beban bunga dan keuangan	( 171,149 )	( 123,474 )	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	6,427,134	10,892,249	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	20,689,853	15,906,987	Other income
Beban lainnya	( 4,465,799 )	( 8,176,903 )	Other expenses
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>201,073,217</b>	<b>211,511,203</b>	<b>Total profit (loss) before tax</b>
Pendapatan (beban) pajak	( 51,698,206 )	( 65,005,866 )	Tax benefit (expenses)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>149,375,011</b>	<b>146,505,337</b>	<b>Total profit (loss) from continuing operations</b>
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>149,375,011</b>	<b>146,505,337</b>	<b>Total profit (loss)</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	( 9,290,473 )	( 3,837,026 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak		35,099,349	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>	<b>( 9,290,473 )</b>	<b>31,262,323</b>	<b>Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>	<b>( 9,290,473 )</b>	<b>31,262,323</b>	<b>Total other comprehensive income, before tax</b>
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	2,043,904	( 6,877,711 )	Tax on other comprehensive income
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>	<b>( 7,246,569 )</b>	<b>24,384,612</b>	<b>Total other comprehensive income, after tax</b>
<b>Jumlah laba rugi komprehensif</b>	<b>142,128,442</b>	<b>170,889,949</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba (rugi) yang dapat</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>

## PT. Indofarma, Tbk

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk.  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018  
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	4,37,39	151.387.943.827	129.324.891.466	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Neto	37,39			Trade Receivables - Net
Pihak Berelasi	5	8.647.181.157	6.946.762.613	Related parties
Pihak Ketiga	5	211.779.986.714	163.737.603.056	Third parties
Piutang Lain-lain - Neto	6	36.035.731.420	90.672.820.413	Other Receivable - Net
Persediaan - Neto	7	148.108.537.504	215.494.611.892	Inventories - Net
Pajak Dibayar Dimuka	8	229.709.931.672	220.432.459.071	Perpaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	9	43.434.290.048	40.883.958.823	Advances and Prepayments
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>829.103.602.342</b>	<b>867.493.107.334</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi pada Entitas Asosiasi	11	741.831.812	462.309.825	Investment in Associate
Aset Pajak Tangguhan	34	46.112.663.525	44.988.140.008	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	12	469.100.892.206	496.765.557.301	Property, Plant and Equipment
Properti Investasi	13	13.571.847.585	13.756.470.446	Investment Property
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	10	6.015.585.955	6.015.585.955	Available-For-Sale Financial Asset
Aset Tak Berwujud	15	16.950.593.664	3.085.931.594	Intangible Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	-	7.025.142.299	Other Non-Current Assets
Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan	14	2.338.177.297	2.758.363.813	Abandoned Non-Current Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>554.831.592.044</b>	<b>574.857.501.241</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.383.935.194.386</b>	<b>1.442.350.608.575</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PAREPARE

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018  
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	39			Trade Payable
Pihak Berelasi	18	18.528.979.463	9.203.750.855	Related parties
Pihak Ketiga	18	211.193.222.795	204.358.052.185	Third parties
Pinjaman Bank Jangka Pendek	17,39	118.622.037.833	507.583.619.086	Short Term Bank Loans
Uang Muka Penjualan	19	3.676.978.222	20.387.486.410	Advances from customers
Utang Pajak	20	76.494.595.067	53.148.506.208	Taxes Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar	21	6.043.372.288	18.687.002.390	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	23	6.267.821.753	13.869.415.632	Short Term employee Benefit
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>440.827.007.421</b>	<b>827.237.832.766</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Pinjaman Bank Jangka Panjang	22	364.693.619.785	50.758.555.512	Long Term Bank Loans
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	24	73.439.979.873	67.707.360.439	Employment Benefit Obligation
Kewajiban Pajak Tangguhan		39.260.271	-	Deferred Tax Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>438.172.859.929</b>	<b>118.465.915.951</b>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>878.999.867.350</b>	<b>945.703.748.717</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY</b>
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar - 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar	26	309.926.750.000	309.926.750.000	Authorized - 10,000,000,000 shares, Issued and fully paid 3,099,267,500 shares with par value Rp100 per share
Tambahan Modal Disetor	27	81.120.060.644	81.120.060.644	Additional paid-in capital
Keuntungan belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		50.585.449	50.585.449	Unrealized gain on available for sale financial assets
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial		(11.428.875.126)	(11.755.384.898)	Unrealized Gain (Loss) Actuarial
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset		203.293.717.754	203.293.717.754	Unrealized Gain (Loss) Revaluation Assets
Saldo Laba :				Retained Earnings :
Telah ditentukan penggunaannya		1.271.553.449	1.271.553.449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(79.300.152.644)	(87.261.115.368)	Unappropriated
<b>Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>504.933.639.526</b>	<b>496.646.167.030</b>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
Kepentingan Non Pengendali	25	1.687.510	692.828	Non-Controlling Interests
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>504.935.327.036</b>	<b>496.646.859.858</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.383.935.194.386</b>	<b>1.442.350.608.575</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PAREPARE

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2019 AND 2018  
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Penjualan Bersih	28	1.359.175.249.655	1.592.979.941.258	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	29	(1.108.815.136.496)	(1.308.760.117.807)	Cost of Goods Sold
<b>LABA BRUTO</b>		<b>250.360.113.159</b>	<b>284.219.823.451</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Penjualan	30	(117.476.426.950)	(155.526.926.746)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	31	(110.703.274.704)	(121.882.943.075)	General and Administration Expenses
Keuntungan (Kerugian) Lain-lain Neto	33	27.874.810.463	19.100.197.047	Other Income (Expense) - Net
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>50.055.221.968</b>	<b>25.910.150.677</b>	<b>OPERATING PROFIT (LOSS)</b>
Beban Keuangan	32	(40.588.774.648)	(51.240.526.166)	Finance Expenses
Bagian rugi (laba) dari entitas asosiasi	11	279.521.987	32.160.023	Share in Net Profit of Associate
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>9.745.969.307</b>	<b>(25.298.215.466)</b>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
Pajak Penghasilan				Income Taxes
Beban Pajak Kini	34 a	(2.978.100.250)	(3.832.090.178)	Current Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	34 b	1.194.096.969	(3.606.176.669)	Benefit (Expense) Differed Tax
<b>Jumlah Pajak Penghasilan</b>		<b>(1.784.003.281)</b>	<b>(7.438.266.847)</b>	<b>Total Income Tax</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>7.961.966.026</b>	<b>(32.736.482.313)</b>	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Item that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	24	435.334.869	3.964.592.623	Remeasurement of Post Employment Benefit
Pajak Penghasilan Terkait		(108.833.717)	(991.148.156)	Related Income Tax
		326.501.152	2.973.444.467	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		-	-	<b>Item that will be reclassified to profit or loss</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>326.501.152</b>	<b>2.973.444.467</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>8.288.467.178</b>	<b>(29.763.037.846)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit (Loss) Attributable to ;</b>
Pemilik Entitas Induk		7.960.962.724	(32.735.901.429)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		1.003.302	(580.885)	Non Controlling Interest
<b>Jumlah</b>		<b>7.961.966.026</b>	<b>(32.736.482.313)</b>	<b>Total</b>
<b>Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan Kepada:</b>				<b>Comprehensive profit (loss) attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk		8.287.472.496	(29.762.464.376)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		994.682	(573.470)	Non-controlling Interest
<b>Jumlah</b>		<b>8.288.467.178</b>	<b>(29.763.037.846)</b>	<b>Total</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM</b>		<b>2,57</b>	<b>(10,56)</b>	<b>PROFIT (LOSS) PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements



[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	158,178,406,505	151,387,943,827	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	250,800,351,847	211,779,986,714	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	309,025,391,297	8,647,181,157	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	11,978,307,436	36,035,731,420	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	144,767,398,929	148,108,537,504	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	1,787,193,989	13,393,252,537	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	75,912,341,793	30,041,037,511	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	176,627,098,219	229,709,931,672	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	5,656,330,065		Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	1,134,732,820,080	829,103,602,342	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	1,115,516,163	741,831,812	Investments in associates
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	155,585,955	6,015,585,955	Non-current financial assets available-for-sale
Aset keuangan tidak lancar lainnya	14,453,636,893		Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	73,271,513,304	46,112,663,525	Deferred tax assets
Properti investasi	13,397,694,666	13,571,847,585	Investment properties
Aset tetap	456,932,530,650	469,100,892,206	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	17,063,010,017	16,950,593,664	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	2,212,351,121	2,338,177,297	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	578,601,838,769	554,831,592,044	Total non-current assets
Jumlah aset	1,713,334,658,849	1,383,935,194,386	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>

Pinjaman jangka pendek	91,858,005,417	118,622,037,833	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	553,511,320,238	211,193,222,795	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	49,129,314,018	18,528,979,463	Trade payables related parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,259,890,669	3,676,978,222	Current advances from customers third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	11,249,472,095		Other current financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	13,912,236,740	6,267,821,753	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	98,104,451,617	76,494,595,067	Taxes payable
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	16,727,247,529	6,043,372,288	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	836,751,938,323	440,827,007,421	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan		39,260,271	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	360,776,420,282	364,693,619,785	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	84,086,064,395	73,439,979,873	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	1,393,759,330		Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	446,256,244,007	438,172,859,929	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,283,008,182,330	878,999,867,350	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	309,926,750,000	309,926,750,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	81,120,060,644	81,120,060,644	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	203,293,717,754	203,293,717,754	Revaluation reserves
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	50,585,449	50,585,449	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	( 15,088,850,898 )	( 11,428,875,126 )	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,271,553,449	1,271,553,449	Appropriated retained earnings

**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 December 2020</b>	<b>31 December 2019</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,715,587,654,399	1,359,175,249,655	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 1,314,987,873,576 )	( 1,108,815,136,496 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	400,599,780,823	250,360,113,159	Total gross profit
Beban penjualan	( 140,934,544,872 )	( 117,476,426,950 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 126,316,625,703 )	( 110,703,274,704 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	1,104,999,265	393,099,285	Finance income
Beban keuangan	( 40,410,906,886 )	( 40,588,774,648 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	3,789,733,417	( 1,134,548,644 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	323,684,351	279,521,987	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	6,674,303,742	54,124,463,732	Other income
Beban lainnya	( 86,748,821,961 )	( 25,508,203,910 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	18,081,602,176	9,745,969,307	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 18,051,581,467 )	( 1,784,003,281 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	30,020,709	7,961,966,026	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	30,020,709	7,961,966,026	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	( 3,659,986,205 )	326,501,152	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 3,659,986,205 )	326,501,152	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 3,659,986,205 )	326,501,152	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	( 3,629,965,496 )	8,288,467,178	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	27,580,910	7,960,962,724	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	2,439,799	1,003,302	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
		31 December 2022	31 December 2021
<b>Aset</b>			
<b>Aset lancar</b>			<b>Assets</b>
			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	269,751,394,924	380,814,191,220	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	95,989,436,177	204,314,194,121	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	77,146,741,163	175,185,265,714	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	8,810,929,065	12,532,662,721	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	243,968,559,046	333,734,190,679	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	2,377,152,195	2,525,510,272	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	57,005,825,186	78,195,890,914	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	48,701,036,739	149,781,949,486	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	59,825,977,817	74,306,244,862	Other current non-financial assets
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>863,577,052,312</b>	<b>1,411,390,099,989</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	1,300,454,109	1,215,177,152	Investments in associates
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	155,585,955	155,585,955	Non-current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan tidak lancar lainnya	14,338,441,698	20,209,186,168	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	178,232,566,040	88,066,461,550	Deferred tax assets
Properti investasi	13,049,388,828	13,223,541,747	Investment properties
Aset tetap	448,655,665,445	456,937,782,287	Property, plant, and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	7,546,197,519	11,714,578,016	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	7,145,094,602	8,966,983,278	Other non-current non-financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>670,423,394,196</b>	<b>600,489,296,153</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>1,534,000,446,508</b>	<b>2,011,879,396,142</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>

Utang bank jangka pendek	136,465,573,979	125,089,852,578	Short term bank loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	490,051,995,327	486,569,315,344	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	35,832,215,586	82,093,459,147	Trade payables related parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	3,171,810,386	2,942,726,644	Current advances from customers third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	29,952,963,172	43,256,271,432	Other current financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	27,744,821,266	14,397,391,354	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	187,454,385,652	194,501,035,693	Taxes payable
Utang pemegang saham jangka pendek	56,572,544,769	78,000,000,000	Current due to stockholders
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	17,999,630,896	18,338,386,163	Other current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>985,245,941,033</b>	<b>1,045,188,438,355</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Utang pemegang saham jangka panjang	429,785,960,579	100,687,260,698	Non-current due to stockholders
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank		293,833,471,889	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	30,506,306,393	60,859,762,042	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2,113,726,790	3,000,553,652	Other non-current financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>462,405,993,762</b>	<b>458,381,048,281</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>1,447,651,934,795</b>	<b>1,503,569,486,636</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	309,926,750,000	309,926,750,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	81,120,060,644	81,120,060,644	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	203,293,717,754	203,293,717,754	Revaluation reserves
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	50,585,449	50,585,449	Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets

**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>	<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>		
	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,144,108,230,742	2,901,986,532,879	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 1,254,216,941,753 )	( 2,450,332,548,549 )	Cost of sales and revenue
<b>Jumlah laba bruto</b>	<b>( 110,108,711,011 )</b>	<b>451,653,984,330</b>	<b>Total gross profit</b>
Beban penjualan	( 137,961,871,438 )	( 153,158,756,202 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 135,316,285,407 )	( 148,534,732,122 )	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan	( 38,098,990,335 )	( 43,305,696,962 )	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	85,276,957	99,660,989	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) lainnya	( 96,157,280,376 )	( 97,981,260,981 )	Other gains (losses)
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>( 517,557,861,610 )</b>	<b>8,773,199,052</b>	<b>Total profit (loss) before tax</b>
Pendapatan (beban) pajak	89,070,190,015	( 46,344,440,278 )	Tax benefit (expenses)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>( 428,487,671,595 )</b>	<b>( 37,571,241,226 )</b>	<b>Total profit (loss) from continuing operations</b>
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>( 428,487,671,595 )</b>	<b>( 37,571,241,226 )</b>	<b>Total profit (loss)</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>	<b>6,526,273,802</b>	<b>13,757,161,664</b>	<b>Total other comprehensive income, after tax</b>
<b>Jumlah laba rugi komprehensif</b>	<b>( 421,961,397,793 )</b>	<b>( 23,814,079,562 )</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	( 428,462,954,238 )	( 37,580,639,615 )	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 24,717,357 )	9,398,389	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	( 421,936,655,868 )	( 23,823,529,212 )	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	( 24,741,925 )	9,449,650	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	( 138.25 )	( 12.12 )	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
<b>Laba (rugi) per saham dilusian</b>			<b>Diluted earnings (loss) per share</b>
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang	( 138.25 )	( 12.12 )	Diluted earnings (loss) per share from continuing

## PT. Kimia Farma Tbk.

\$ LAPORAN KEUANGAN  
Financial Report

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Ribuan Rupiah,  
Keuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended  
December 31, 2019 and 2018  
(In Thousand of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp	
29	9,400,535,476	8,459,247,287	<b>NET SALES</b>
30	(5,897,247,790)	(5,086,044,899)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
	3,503,287,686	3,363,202,388	<b>GROSS PROFIT</b>
31	(3,211,887,197)	(2,596,191,418)	Operating Expenses
32	215,281,596	180,259,148	Other Income
	(5,056,343)	(2,588,342)	Foreign Exchange Difference - Net
	501,655,742	844,081,076	<b>OPERATING INCOME</b>
33	(497,869,809)	(227,219,703)	Finance Cost
33	34,629,655	37,833,824	Finance Income
	38,315,488	755,296,047	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
			<b>INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)</b>
			Current Tax
			Deferred Tax
			Total Income Tax
			<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
			Item that Will Not be Reclassified
			to Profit or Loss:
			Remeasurement on Defined
			Benefits Plan
			Fixed Assets of Land Revaluation
			Adjustments
			Investment Property Revaluation
			Adjustments
			Related Income Tax
			Item that May be Reclassified
			Subsequently to Profit or Loss:
			Currency Translation
			Adjustments
			Related Income Tax
			Other Comprehensive Income After Tax
			<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
			<b>FOR THE YEAR AFTER</b>
			<b>EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
			<b>EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
			<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
			<b>FOR THE YEAR BEFORE</b>
			<b>EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
			Total Income for The Year
			Attributable to:
			Owners of the Parent
			Non-controlling Interest
			Total
			Total Comprehensive Income for The Year
			After The Effect of Proforma Adjustment
			Attributable to:
			Owners of the Parent
			Non-controlling Interest
			Total
			Basic Earnings per Share
			Attributable to
			Owners of the Parent (full amount)
			*) As Restated in Note 4

Catatan lampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Ribuan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For The Years Ended  
December 31, 2019 and 2018  
(In Thousand of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 /  
January 1, 2018/ December 31, 2017

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018		1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 / January 1, 2018/ December 31, 2017		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported Rp	Disajikan Kembali/ As Restated Rp	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported Rp	Disajikan Kembali/ As Restated Rp	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	1.960.038,028	2.068.665,044	989.637,043	1.136.682,257	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha					Trade Receivables
Pihak Berelasi	116.990,851	569.411,283	81.343,855	431.357,160	Related Parties
Pihak Ketiga	736.771,563	755.705,390	848.656,202	859.948,455	Third Parties
Piutang Lain-lain					Other Receivables
Pihak Ketiga	96.411,719	96.534,688	48.942,401	49.059,728	Third Parties
Persediaan	1.805.736,012	2.126.016,100	1.192.342,702	1.350.992,660	Inventories
Uang Muka	39.561,758	70.095,028	92.414,443	138.653,855	Advance Payments
Pajak Dibayar di Muka	472.299,772	546.145,599	296.966,299	345.773,607	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	141.737,003	145.435,104	111.787,271	115.127,508	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	5.369.546,726	6.378.008,236	3.662.090,216	4.427.595,230	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Investasi Jangka Panjang	165.000,000	184.633,181	165.000,000	184.633,181	Long Term Investments
Piutang Lain-lain	3.191,172	3.191,172	3.118,521	3.118,521	Other Receivables
Aset Tetap	2.893.681,582	3.315.146,100	1.707.009,551	2.074.085,383	Fixed Assets
Properti Investasi	861.080,871	922.145,871	323.837,114	323.837,114	Investment Properties
Aset Takberwujud	46.445,154	185.239,659	6.751,887	10.493,489	Intangible Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	260.864,746	263.555,523	201.967,058	204.148,994	Other Non Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	60.617,085	77.169,122	26.374,624	44.172,944	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.090.880,592	4.951.082,628	2.434.658,755	2.844.489,326	Total Non Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>9.460.427.318</b>	<b>11.329.090.864</b>	<b>6.096.148.971</b>	<b>7.272.084.556</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Pendek	2.186.581,180	2.784.536,001	830.535,530	850.535,530	Short Term Bank Loans
Utang Usaha					Trade Payables
Pihak Berelasi	12.252,040	22.038,728	35.457,019	48.848,536	Related Parties
Pihak Ketiga	1.177.242,957	1.259.693,892	843.751,139	933.828,604	Third Parties
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	88.733,661	115.923,616	57.379,855	60.800,704	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak	56.308,427	58.192,881	59.417,747	74.096,281	Taxes Payable
Beban Akumul	246.223,091	121.810,995	240.091,321	130.388,081	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	--	165.125,025	--	149.298,505	Short Term Employee Benefits Liabilities
Utang Muka dari Pelanggan	--	--	424.744	424.744	Advance Receipts from Customers
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:					Current Portion of Long Term Liabilities:
Medium Term Notes	--	200.000,000	300.000,000	300.000,000	Medium Term Notes
Utang Bank	--	11.558,175	--	3.963,067	Bank Loans
Utang Sewa Pembiayaan	6.963,126	6.963,126	2.450,093	2.450,093	Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.774.304,481	4.745.842,438	2.369.507,448	2.554.232,145	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:					Long Term Liabilities Net of Current Portion:
Medium Term Notes	1.000.000,000	1.000.000,000	400.000,000	600.000,000	Medium Term Notes
Utang Bank	842.264,061	863.326,308	485.520,311	494.834,855	Bank Loans
Utang Sewa Pembiayaan	3.819,824	3.819,824	1.002,713	1.002,713	Lease Payables
Liabilitas Imbalan Pascakerja	320.893,728	406.276,877	267.597,745	348.103,737	Post-employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	162.685,494	163.567,349	--	--	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.329.663,106	2.436.990,358	1.154.120,769	1.443.941,305	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	6.103.967,588	7.182.832,797	3.523.628,217	3.998.173,450	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>					<b>Equity Attributable to Owners of the Parent</b>
Modal Saham	555.400,000	555.400,000	555.400,000	555.400,000	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor - Neto	77.520,935	77.520,935	77.520,935	77.520,935	Additional Paid-in Capital - Net
Modal Proforma yang Timbul Karena Transaksi Akuisisi	--	--	--	--	Proforma Capital Arising From Acquisition of Entity
Entitas Sepengendali	--	789.798,338	--	701.390,352	Under Common Control
Penghasilan Komprehensif Lain	305.393,375	305.393,375	(68.515,920)	(68.515,920)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba	1.847.784,254	1.847.784,254	1.619.081,645	1.619.081,645	Retained Earnings
Telah Ditetapkan Penggunaannya	415.895,778	415.895,778	326.786,249	326.786,249	Appropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3.201.994,343	3.991.792,680	2.510.272,909	3.211.663,261	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Keperluan Nonpengendali	154.465,387	154.465,387	62.247,845	62.247,845	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	3.356.459,730	4.146.258,067	2.572.520,754	3.273.911,106	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>9.460.427.318</b>	<b>11.329.090.864</b>	<b>6.096.148.971</b>	<b>7.272.084.556</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>



[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	748,481,112	1,249,994,068	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,131,223,282	1,113,869,099	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	812,712,175	412,835,690	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	249,561,163	234,249,823	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	2,690,960,379	2,455,828,900	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	156,509,839	114,511,549	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	69,930,421	121,498,657	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	444,095,220	390,316,212	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	6,303,473,591	6,093,103,998	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	6,395,722	5,040,286	Other non-current receivables third parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	166,010,181	166,010,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	102,065,676	66,152,110	Deferred tax assets
Properti investasi	1,073,727,000	1,013,636,000	Investment properties
Aset tetap	9,460,697,014	9,596,550,309	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	59,526,762	54,648,577	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	453,855,194	433,231,313	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	11,456,721,449	11,469,712,676	Total non-current assets
Jumlah aset	17,760,195,040	17,562,816,674	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	3,631,864,978	4,379,678,025	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak	637,904,264	1,238,979,187	Trade payables third

ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	148,548,603	49,308,534	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	100,113,440	118,949,943	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	244,841,294	165,799,257	Current accrued expenses
Utang pajak	73,586,991	46,447,433	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,110,037,148	772,205,123	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	33,283,838	15,574,395	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	5,980,180,556	6,786,941,897	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	414,646,551	438,130,869	Deferred tax liabilities
Utang pemegang saham jangka panjang	109,703,022		Non-current due to stockholders
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	3,100,028,452	2,563,153,399	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	39,023,125	30,333,915	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	884,740,699	638,584,548	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	4,548,141,849	3,670,202,731	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	10,528,322,405	10,457,144,628	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	555,400,000	555,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	( 885,401,366 )	( 885,401,366 )	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	4,883,190,099	5,032,161,649	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan	2,284,181,021	2,273,597,721	Appropriated retained earnings

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

	Statement of financial position		
	31 December 2022	31 December 2021	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	2,153,023,582	748,481,112	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,236,957,386	1,131,223,282	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	590,299,128	812,712,175	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	569,621,415	249,561,163	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	3,176,945,674	2,690,960,379	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	85,892,956	53,799,386	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	133,707,195	69,930,421	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	462,457,913	444,095,220	Current prepaid taxes
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	92,517,032		Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>8,501,422,281</b>	<b>6,200,763,138</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	2,904,146	6,395,722	Other non-current receivables third parties
<b>Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	166,002,181	166,010,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	74,134,156	102,065,676	Deferred tax assets
Properti investasi	1,081,103,000	1,073,727,000	Investment properties
Aset tetap	9,904,375,150	9,563,407,464	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	376,961,496	410,947,579	Right of use assets
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	60,428,252	59,526,762	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	52,218,331	42,907,618	Other non-current non-financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>11,852,570,612</b>	<b>11,559,431,902</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>20,353,992,893</b>	<b>17,760,195,040</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>

<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	4,304,586,996	3,631,864,978	Short term bank loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	896,546,645	637,904,264	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	198,739,068	148,548,603	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	269,015,858	100,113,440	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	107,235,404	244,841,294	Current accrued expenses
Utang pajak	58,567,265	73,586,991	Taxes payable
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik	92,457,328		Liabilities directly associated with non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale or as held-for-distribution to owners
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	2,073,811,949	610,037,148	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	29,896,671	33,283,838	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas surat utang jangka menengah		500,000,000	Current maturities of medium term notes
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>8,030,857,184</b>	<b>5,980,180,556</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	508,056,938	414,646,551	Deferred tax liabilities
Utang pemegang saham jangka panjang	121,937,524	109,703,022	Non-current due to stockholders
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	1,544,140,386	3,100,028,452	Long-term bank loans

## PT. Merck Indonesia, Tbk

**PT MERCK Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018/**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019 Rp 000	31 Desember/ December 2018 Rp 000	ASSETS
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	3b,3c,5	161.465.802	403.188.662	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:	3c,6			Trade receivables:
Pihak ketiga		233.134.670	157.583.605	Third parties
Pihak berelasi		12.451.188	-	Related parties
Piutang lain-lain	3c,7	31.163.379	137.618.246	Other receivables
Persediaan	3d,8	235.663.073	270.515.224	Inventories
Biaya dibayar dimuka		635.755	3.913.081	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka		-	8.183	Prepaid Value Added Tax
Aset lancar lainnya	9	496.832	482.658	Other current assets
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>675.010.699</b>	<b>973.309.659</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka untuk pembelian aset tetap	10	1.476.587	1.140.779	Advances for purchases of fixed assets
Aset tetap	3e,10	190.284.730	186.743.248	Fixed assets
Klaim pengembalian pajak	11a	10.714.751	68.618.261	Claim for income tax refund
Aset takberwujud	3f	1.502.261	1.230.137	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	3l,11h	20.745.350	30.075.124	Deferred tax assets
Jaminan yang dapat dikembalikan	3c	1.326.608	1.996.481	Refundable deposits
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>226.050.287</b>	<b>289.804.030</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>901.060.986</b>	<b>1.263.113.689</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT MERCK Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018/**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019 Rp 000	31 Desember/ December 2018 Rp 000	LIABILITIES AND EQUITY
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
<b>CURRENT LIABILITIES</b>				
Utang usaha:	3c,12			Trade payables:
Pihak ketiga		46.706.219	41.182.937	Third parties
Pihak berelasi		27.443.688	516.246	Related parties
Utang pajak penghasilan	3l,11b	21.439.900	345.177.214	Income tax payable
Utang pajak lainnya	11c	4.253.170	133.113.525	Other tax payable
Provisi restrukturisasi	3n,13,25d	5.669.778	44.127.582	Restructuring provision
Liabilitas jangka pendek lainnya	3c,14	163.572.410	145.319.653	Other current liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>269.085.165</b>	<b>709.437.157</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>				
Kewajiban imbalan kerja	3h,15	37.534.899	33.668.658	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	3c	429.264	1.727.473	Other non-current liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>37.964.163</b>	<b>35.396.131</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>307.049.328</b>	<b>744.833.288</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				
<b>EQUITY</b>				
Modal saham	16	22.400.000	22.400.000	Share capital
Tambahan modal disetor	17	17.561.517	17.561.517	Additional paid-in capital
Saldo laba		554.050.141	478.318.884	Retained earnings
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>594.011.658</b>	<b>518.280.401</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>901.060.986</b>	<b>1.263.113.689</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	196,342,989	134,725,309	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	34,400	43,611	Other current financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	201,660,692	161,827,534	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	54,492,193	0	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	3,434,863	19,288,860	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	23,201,021	24,521,760	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	270,959,821	317,336,033	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	353,305	503,443	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	17,643,422	20,158,210	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	0	0	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	768,122,706	678,404,760	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Uang muka tidak lancar</b>			<b>Non-current advances</b>
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	1,532,853	3,979,672	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	840,121	283,682	Other non-current financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	0	0	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	21,985,402	17,605,913	Deferred tax assets
Aset tetap	232,664,347	217,560,166	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	0	10,714,751	Non-current claims for tax refund
Aset takberwujud selain goodwill	1,121,437	1,352,102	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	258,144,160	251,496,286	Total non-current assets
Jumlah aset	1,026,266,866	929,901,046	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka	0	0	Short-term loans

pendek			
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	57,597,946	50,920,234	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	26,280,672	3,145,586	Trade payables related parties
Utang dividen	5,610,710	5,701,022	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	118,844,945	145,927,387	Other current financial liabilities
Utang pajak	67,433,971	47,670,157	Taxes payable
<b>Provisi jangka pendek</b>			<b>Current provisions</b>
Provisi jangka pendek lainnya	0	5,933,752	Other current provisions
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	7,163,108	7,049,999	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	282,931,352	266,348,137	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	44,555,548	34,242,277	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	1,616,801	1,657,053	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	13,119,377	14,970,554	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	59,291,726	50,869,884	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	342,223,078	317,218,021	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	22,400,000	22,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	17,561,517	17,561,517	Additional paid-in capital
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	4,480,000	4,480,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	639,602,271	568,241,508	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	684,043,788	612,683,025	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	684,043,788	612,683,025	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,026,266,866	929,901,046	Total liabilities and equity



[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

	Statement of financial position		
	31 December 2022	31 December 2021	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	170,428,304	196,342,989	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	79,767,634	54,432,750	Other current financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	136,556,211	201,660,692	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	8,823	93,843	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	19,787,262	3,434,863	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	2,884,836	23,201,021	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	369,095,939	270,959,821	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	309,230	353,305	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	16,749,074	17,643,422	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	0	0	Other current non-financial assets
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>795,587,313</b>	<b>768,122,706</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Uang muka tidak lancar</b>			<b>Non-current advances</b>
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	3,034,905	1,532,853	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,440,005	840,121	Other non-current financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	0	0	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	18,149,227	21,985,402	Deferred tax assets
Aset tetap	203,457,640	213,420,993	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	15,089,391	19,243,354	Right of use assets
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	0	0	Non-current claims for tax refund
Aset takberwujud selain goodwill	888,759	1,121,437	Intangible assets other than goodwill
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>242,059,927</b>	<b>258,144,160</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>1,037,647,240</b>	<b>1,026,266,866</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>

<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	52,022,471	57,597,946	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	38,089,740	26,280,672	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak berelasi	15,724,765	0	Other payables related parties
Utang dividen	5,865,268	5,610,710	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	72,855,994	118,844,945	Other current financial liabilities
Utang pajak	48,063,423	67,433,971	Taxes payable
<b>Provisi jangka pendek</b>			<b>Current provisions</b>
Provisi jangka pendek lainnya	0	0	Other current provisions
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	6,452,768	7,163,108	Other current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>239,074,429</b>	<b>282,931,352</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	30,654,636	44,555,548	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	946,130	1,616,801	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	9,730,396	13,119,377	Other non-current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>41,331,162</b>	<b>59,291,726</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>280,405,591</b>	<b>342,223,078</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	22,400,000	22,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	17,561,517	17,561,517	Additional paid-in capital
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	4,480,000	4,480,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	712,800,132	639,602,271	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>757,241,649</b>	<b>684,043,788</b>	<b>Total equity attributable to equity owners of parent entity</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>757,241,649</b>	<b>684,043,788</b>	<b>Total equity</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>1,037,647,240</b>	<b>1,026,266,866</b>	<b>Total liabilities and equity</b>

## PT. Phapros Tbk.

### PT PHAPROS Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan lain)

### PT PHAPROS Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Thousand Rupiah,  
Unless otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	4,32	106,567,314	108,627,016	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Trade Receivables
Pihak Berelasi	32	562,495,852	452,420,432	Related Parties
Pihak Ketiga	5	29,797,348	18,933,807	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6	36,190,275	122,969	Other Current Financial Assets
Persediaan	7	361,927,291	320,280,088	Inventories
Uang Muka				Advances
Pihak Berelasi	32	260,962	--	Related Parties
Pihak Ketiga	8	33,967,549	30,533,270	Third Parties
Biaya Dibayar di Muka		3,305,538	3,698,101	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	17	64,181,535	73,845,826	Prepaid Taxes
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>1,198,693,664</b>	<b>1,008,461,509</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Penyertaan Langsung dalam Bentuk Saham	9	19,426,181	19,633,181	Direct Investment in Shares of Stock
Aset Pajak Tangguhan	17	15,323,396	16,552,056	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	10	644,245,638	621,466,518	Fixed Assets
Aset Takberwujud		4,620,217	4,350,605	Intangible Assets
Properti Investasi	11	77,041,000	61,065,000	Investment Property
Goodwill	12	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset Tidak Lancar Lainnya	13	2,925,184	2,690,777	Other Non-Current Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>898,025,516</b>	<b>860,202,037</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2,096,719,180</b>	<b>1,868,663,546</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT PHAPROS Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan lain)

**PT PHAPROS Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in thousand Rupiah,  
Unless Otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Berelasi	32	17,436,875	9,786,688	Related Parties
Pihak Ketiga	14	103,236,915	82,450,935	Third Parties
Utang Lancar Lainnya	15,32	11,111,286	21,466,286	Other Current Liabilities
Penjualan Diterima Dimuka		1,957,627	63,342	Deferred Income
Beban Akruai	16	22,586,549	40,712,930	Accrued Expenses
Utang Pajak	17	4,022,387	1,884,454	Taxes Payable
Utang Dividen	18	7,507,231	5,465,327	Dividend Payable
Utang Bank Jangka Pendek	19	994,828,783	597,954,821	Short-Term Bank Loan
Surat Utang Jangka Menengah	21	--	200,000,000	Medium Term-Notes
Utang Bank Jangka Panjang - Bagian Lancar	20	21,062,247	11,558,175	Long-Term Bank Loan - Current Portion
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>1,183,749,900</b>	<b>971,332,958</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				<b>Non-current Liabilities</b>
Utang Bank Jangka Panjang- setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek	20	--	21,062,247	Long-Term Bank Loan-Net of Current Portion
Liabilitas Pajak Tangguhan	17	1,376,913	881,855	Deferred Tax Liabilities
Utang Lain-Lain Jangka Panjang		--	205,000	Other Long Term Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	22	89,983,018	85,383,149	Employee Benefits Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>91,359,931</b>	<b>107,532,251</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>1,275,109,831</b>	<b>1,078,865,209</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham-Nilai Nominal				Capital Stock
Modal Dasar - 3,000,000,000 Saham dengan Nilai Nominal Rp100 per Saham pada 31 Desember 2019 dan 2018				Authorized - 3,000,000,000 Shares with Par Value of Rp100 per Share as of December 31, 2019 and 2018
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 840,000,000 Saham pada 31 Desember 2019 dan 2018	23	84,000,000	84,000,000	Issued and Fully Paid - 840,000,000 Shares as of December 31, 2019 and 2018
Tambahan Modal Disetor	24	17,139,103	17,139,103	Additional paid in capital
Komponen Ekuitas Lain	26	153,209,639	131,001,877	Other Components of Equity
Saldo Laba				Retained Earnings
Dicadangkan		444,130,087	404,540,231	Appropriated
Belum Dicapadangkan		102,033,530	132,306,708	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non Pengendali		800,512,359	768,987,919	Total Equity Attributable to Owner's of the Parent Entity
Jumlah Ekuitas		821,609,349	789,798,337	Non Controlling Interest
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2,096,719,180</b>	<b>1,868,663,546</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
				<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these  
Consolidated Financial Statements

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	94,349,876	60,193,523	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	1,107,494	307,682	Other current financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	28,269,785	18,782,376	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	410,932,187	437,697,446	Trade receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	339,153,737	384,997,707	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	2,060,655	4,205,386	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	26,161,825	39,734,040	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	47,048,118	37,696,020	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	41,040	501,235	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	949,124,717	984,115,415	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	19,426,181	19,426,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	18,040,668	21,254,403	Deferred tax assets
Properti investasi	77,553,000	77,715,000	Investment properties
Aset tetap	615,906,581	650,651,970	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	4,391,713	4,392,558	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	19,652,539	23,989,948	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	889,414,582	931,873,960	Total non-current assets
Jumlah aset	1,838,539,299	1,915,989,375	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	604,985,219	899,678,025	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	80,908,478	83,890,164	Trade payables third parties
Utang usaha pihak	13,352,146	29,604,844	Trade payables

berelasi			related parties
Utang dividen	9,650,240	9,764,282	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	9,179,101	15,269,990	Current accrued expenses
Utang pajak	2,892,289	1,385,040	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	300,745	1,342,045	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	618,757		Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	7,979,452	742,428	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	2,158,162	2,382,265	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	732,024,589	1,044,059,083	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	906,581	1,686,733	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	253,304,836		Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	9,972,924	22,414,876	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	101,353,106	106,919,629	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	365,537,447	131,021,238	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,097,562,036	1,175,080,321	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	84,000,000	84,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	17,139,103	17,139,103	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	164,138,811	155,980,617	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	443,137,792	414,045,080	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang	11,070,907	48,487,862	Unappropriated

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

	Statement of financial position		
	31 December 2022	31 December 2021	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	147,684,064	94,349,876	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	18,926,057	1,107,494	Other current financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	30,823,597	28,269,785	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	419,760,142	410,932,187	Trade receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	284,408,410	339,153,737	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	2,443,159	2,060,655	Current prepaid expenses
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	11,937,653	26,161,825	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	32,960,805	47,048,118	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	0	41,040	Other current non-financial assets
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>948,943,887</b>	<b>949,124,717</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	19,418,181	19,426,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	14,135,694	18,040,668	Deferred tax assets
Properti investasi	77,650,000	77,553,000	Investment properties
Aset tetap	582,904,111	615,906,581	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	22,635,013	18,127,698	Right of use assets
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	4,337,671	4,391,713	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1,812,508	1,524,841	Other non-current non-financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>857,337,078</b>	<b>889,414,582</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>1,806,280,965</b>	<b>1,838,539,299</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	529,323,926	554,089,332	Short term bank loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	60,350,939	80,908,478	Trade payables third parties

Utang usaha pihak berelasi	4,227,726	13,352,146	Trade payables related parties
Utang dividen	6,467,583	9,650,240	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	15,780,622	9,179,101	Current accrued expenses
Utang pajak	2,225,655	2,892,289	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	2,485,145	300,745	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	75,030,748	50,895,887	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	0	618,757	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	9,581,919	7,979,452	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	4,768,868	2,158,162	Other current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>710,243,131</b>	<b>732,024,589</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	0	906,581	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	217,030,305	253,304,836	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	12,512,746	9,972,924	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	94,678,709	101,353,106	Long-term post-employment benefit obligations
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>324,221,760</b>	<b>365,537,447</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>1,034,464,891</b>	<b>1,097,562,036</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	84,000,000	84,000,000	Common stocks



[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,168,474,434	1,051,444,342	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 584,381,039 )	( 531,914,614 )	Cost of sales and revenue
<b>Jumlah laba bruto</b>	<b>584,093,395</b>	<b>519,529,728</b>	<b>Total gross profit</b>
Beban penjualan	( 356,193,978 )	( 316,962,921 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 133,453,259 )	( 112,484,999 )	General and administrative expenses
Pendapatan dividen	2,764,893	1,967,179	Dividends income
Pendapatan bunga	665,795	2,377,829	Interest income
Beban bunga dan keuangan	( 60,194,977 )	( 79,759,331 )	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	175,724	( 179,208 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	6,468,640	3,546,414	Other income
Beban lainnya	( 2,824,116 )	( 5,142,596 )	Other expenses
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>41,502,117</b>	<b>12,892,095</b>	<b>Total profit (loss) before tax</b>
Pendapatan (beban) pajak	( 14,106,863 )	( 1,595,144 )	Tax benefit (expenses)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>27,395,254</b>	<b>11,296,951</b>	<b>Total profit (loss) from continuing operations</b>
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>27,395,254</b>	<b>11,296,951</b>	<b>Total profit (loss)</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	810,000	314,000	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	2,416,886	9,896,013	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>	<b>3,226,886</b>	<b>10,210,013</b>	<b>Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax</b>
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax</b>

## PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI  
SIDO MUNCUL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI  
SIDO MUNCUL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2019  
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	864.824	4,32,33	805.833	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,32,33		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	269.281		229.662	Third parties - net
Pihak berelasi	260.124	31	180.189	Related parties
Piutang lain-lain		6,32,33		Other receivables
Pihak ketiga	7.699		5.947	Third parties
Persediaan - neto	299.244	7,23	311.193	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	1.661	15a	-	Prepaid taxes
Uang muka	4.087	8a	1.803	Advance payments
Beban dibayar di muka	9.315	9,31	8.970	Prepaid expenses
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>1.716.235</b>		<b>1.543.597</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka	14.929	8b	12.160	Advance payments
Aset pajak tangguhan	52.005	15e	59.358	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	1.593.059	10	1.553.362	Fixed assets - net
Goodwill	91.366	12	91.366	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	69.304	11	77.785	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.820.663</b>		<b>1.794.031</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>3.536.898</b>		<b>3.337.628</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

PAREPARE

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI  
SIDO MUNCUL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI  
SIDO MUNCUL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2019  
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha		13,32,33		Trade payables
Pihak ketiga	141.414		159.048	Third parties
Pihak berelasi	12.724	31	22.609	Related parties
Utang lain-lain		14,32,33		Other payables
Pihak ketiga	11.214		7.585	Third parties
Pihak berelasi	107	31	37	Related parties
Utang pajak	105.837	15b	80.323	Taxes payable
Beban akrual	119.179	16,32,33	85.830	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	7.496	31	10.188	Unearned revenue
Liabilitas jangka pendek lainnya	18.240		2.760	Other current liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>416.211</b>		<b>368.380</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	42.803	17	56.052	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	13.177	15e	10.582	Defered tax liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>55.980</b>		<b>66.634</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>472.191</b>		<b>435.014</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
Modal saham - nominal Rp100 (nilai penuh)				Share capital - Rp100 par value per share (full amount)
Modal dasar - 50.000.000.000 saham				Authorized - 50,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.000.000.000 saham	1.500.000	18	1.500.000	Issued and fully paid - share capital - 15,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	706.434	19	706.434	Additional paid-in capital
Saham treasury	(59.279)	18	(59.279)	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	322.984	19	322.984	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	594.561		432.468	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.064.700		2.902.607	Equity attributable to the owners of parent entity
Kepentingan nonpengendali	7		7	Non-controlling interest
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>3.064.707</b>		<b>2.902.614</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>3.536.898</b>		<b>3.337.628</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI  
SIDO MUNCUL TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI  
SIDO MUNCUL TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2019  
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>PENJUALAN</b>	3.067.434	22,31	2.763.292	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(1.386.870)	23,24,31	(1.338.901)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>1.680.564</b>		<b>1.424.391</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan dan pemasaran	(471.331)	25,31	(414.048)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(191.686)	26,31	(202.708)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(6.955)	30	(564)	Other expenses
Pendapatan lain-lain	13.652	29,31	17.260	Other income
<b>LABA USAHA</b>	<b>1.024.244</b>		<b>824.331</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Penghasilan keuangan	49.745	27	43.647	Finance income
Biaya keuangan	(154)	28	(141)	Finance cost
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1.073.835</b>		<b>867.837</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
Beban pajak penghasilan - neto	(266.146)	15c	(203.988)	Income tax expense - net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>807.689</b>		<b>663.849</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(7.526)		(4.241)	Remeasurement loss on employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1.881	15e	1.060	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	77			Exchange differences due to - financial statement translation
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<b>(5.568)</b>		<b>(3.181)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>802.121</b>		<b>660.668</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	1,031,954	864,824	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	296,885	269,281	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	366,872	260,124	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	3,890	7,699	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	309,478	299,244	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	2,682	4,087	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	0	1,661	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	40,320	9,315	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	2,052,081	1,716,235	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Uang muka tidak lancar</b>			<b>Non-current advances</b>
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	4,021	14,929	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	59,920	52,005	Deferred tax assets
Aset tetap	1,568,264	1,585,718	Property, plant and equipment
Goodwill	91,366	91,366	Goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	73,864	69,304	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	1,797,435	1,813,322	Total non-current assets
Jumlah aset	3,849,516	3,529,557	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	181,931	134,073	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	21,760	12,724	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	10,142	11,214	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	109	107	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	150,540	119,179	Current accrued expenses

Utang pajak	152,808	105,837	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	6,711	7,496	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	2,974		Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	33,068	18,240	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	560,043	408,870	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	8,835	13,177	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	4,216		Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	54,682	42,803	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	67,733	55,980	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	627,776	464,850	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	1,500,000	1,500,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	707,314	706,434	Additional paid-in capital
Saham treasuri	( 58,895 )	( 59,279 )	Treasury stocks
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	322,984	322,984	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	750,330	594,561	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,221,733	3,064,700	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	7	7	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	3,221,740	3,064,707	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3,849,516	3,529,557	Total liabilities and equity

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	1,082,219	1,031,954	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	372,981	296,885	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	291,077	366,872	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	3,032	3,890	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	454,810	309,478	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	3,373	2,682	Other current advances
Aset non-keuangan lancar lainnya	37,215	40,320	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	2,244,707	2,052,081	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Uang muka tidak lancar</b>			<b>Non-current advances</b>
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	12,092	4,021	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	59,600	59,920	Deferred tax assets
Aset tetap	1,588,101	1,568,264	Property, plant and equipment
Goodwill	91,366	91,366	Goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	73,104	73,864	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	1,824,263	1,797,435	Total non-current assets
Jumlah aset	4,068,970	3,849,516	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	174,491	181,931	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	14,177	21,760	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	12,363	10,142	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	80	109	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	136,471	150,540	Current accrued expenses
Utang pajak	177,156	152,808	Taxes payable
Pendapatan diterima	4,107	6,711	Current unearned

dimuka jangka pendek			revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	6,285	2,974	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	18,240	33,068	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	543,370	560,043	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	14,242	8,835	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	2,385	4,216	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	37,788	54,682	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	54,415	67,733	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	597,785	627,776	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	1,500,000	1,500,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	648,900	707,314	Additional paid-in capital
Saham tresuri	( 1,157 )	( 58,895 )	Treasury stocks
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	322,984	322,984	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1,000,451	750,330	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,471,178	3,221,733	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	7	7	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	3,471,185	3,221,740	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	4,068,970	3,849,516	Total liabilities and equity



**[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 December 2021</b>	<b>31 December 2020</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	4,020,980	3,335,411	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 1,734,948 )	( 1,496,628 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,286,032	1,838,783	Total gross profit
Beban penjualan	( 556,440 )	( 492,330 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 169,564 )	( 200,659 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	37,401	49,045	Finance income
Beban keuangan	( 862 )	( 522 )	Finance costs
Pendapatan lainnya	21,561	9,560	Other income
Beban lainnya	( 4,897 )	( 4,329 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,613,231	1,199,548	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 352,333 )	( 265,532 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,260,898	934,016	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	1,260,898	934,016	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	6,745	( 4,551 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	6,745	( 4,551 )	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	620	292	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	620	292	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	7,365	( 4,259 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,268,263	929,757	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat	1,260,898	934,016	Profit (loss) attributable to

## PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

### [1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 December 2020	31 December 2019	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	2,645,930,816,069	2,254,216,067,576	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,208,945,002,131	1,149,590,796,666	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	49,278,039,837	21,040,230,013	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	164,767,554,073	169,029,901,515	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	7,716,873,230	5,231,431,518	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	1,488,087,633,710	1,416,073,420,751	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	115,986,124,478	58,462,132,015	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	187,179,186,704	181,127,363,141	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	73,204,954,003	177,867,044,813	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	5,941,096,184,235	5,432,638,388,008	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	16,119,202,020	19,663,074,798	Investments in associates
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	24,714,968,870	24,714,968,870	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	49,249,156,538	58,616,884,812	Deferred tax assets
Aset tetap	2,418,932,619,330	2,370,214,050,251	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	161,324,118,881		Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	493,221,283,492	466,922,214,004	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	3,163,561,349,131	2,940,131,192,735	Total non-current assets
Jumlah aset	9,104,657,533,366	8,372,769,580,743	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	344,906,064,008	374,685,088,884	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables

Utang usaha pihak ketiga	1,171,113,849,372	1,217,381,569,864	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	257,476,345	8,889,485,507	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	195,779,089,437	160,352,557,080	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	12,640,538,288	7,744,565,719	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	51,677,722,146	49,232,442,678	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	48,027,061,915	48,240,413,622	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	134,058,926,732	65,724,666,735	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	16,521,660,000		Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	33,041,106,039	21,357,515,966	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	2,008,023,494,282	1,953,608,306,055	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	45,940,608,798	32,164,625,384	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	297,578,340,000	166,000,000,000	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	41,256,731,174	40,320,117,130	Long-term consumer financing payables
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	769,140,246	974,768,607	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	333,853,511,111	388,665,793,674	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	719,398,331,329	628,125,304,795	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2,727,421,825,611	2,581,733,610,850	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	225,000,000,000	225,000,000,000	Common stocks
Tambahan modal	335,551,217,059	335,551,217,059	Additional paid-in capital

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	2,687,633,660,874	2,645,930,816,069	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,120,523,082,676	1,208,945,002,131	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	59,735,654,623	49,278,039,837	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	211,533,426,404	164,767,554,073	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	6,478,739,431	7,716,873,230	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	1,608,950,113,060	1,488,087,633,710	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	133,614,745,553	115,986,124,478	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	358,649,642,362	187,179,186,704	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	51,866,538,920	73,204,954,003	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	6,238,985,603,903	5,941,096,184,235	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	31,754,457,350	16,119,202,020	Investments in associates
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	24,714,968,870	24,714,968,870	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	47,936,585,807	49,249,156,538	Deferred tax assets
Aset tetap	2,509,079,373,131	2,418,932,619,330	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	246,440,421,159	161,324,118,881	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	545,415,252,564	493,221,283,492	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	3,405,341,058,881	3,163,561,349,131	Total non-current assets
Jumlah aset	9,644,326,662,784	9,104,657,533,366	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	402,941,486,761	344,906,064,008	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>

Utang usaha pihak ketiga	1,113,914,759,813	1,171,113,849,372	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	21,408,749	257,476,345	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	135,239,392,725	195,779,089,437	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	18,819,271,501	12,640,538,288	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	45,035,493,854	51,677,722,146	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	48,858,497,708	48,027,061,915	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	74,690,731,863	134,058,926,732	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	20,664,962,000	16,521,660,000	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	35,074,232,749	33,041,106,039	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,895,260,237,723	2,008,023,494,282	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	62,803,992,334	45,940,608,798	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	372,205,038,000	297,578,340,000	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	101,029,543,604	41,256,731,174	Long-term finance lease liabilities
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	500,185,848	769,140,246	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	337,223,668,110	333,853,511,111	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	873,762,427,896	719,398,331,329	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2,769,022,665,619	2,727,421,825,611	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	225,493,215,000	225,000,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	348,690,992,379	335,551,217,059	Additional paid-in capital

**[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 December 2021</b>	<b>31 December 2020</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	11,234,443,003,639	10,968,402,090,246	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 7,226,149,613,742 )	( 7,055,613,010,741 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	4,008,293,389,897	3,912,789,079,505	Total gross profit
Beban penjualan	( 2,366,875,498,863 )	( 2,291,480,869,504 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 554,895,359,698 )	( 507,457,277,636 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	54,920,983,596	82,628,410,552	Finance income
Beban keuangan	( 48,124,205,541 )	( 48,344,863,874 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	11,863,336,876	3,110,762,786	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	15,341,255,330	( 13,249,872,778 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	72,706,309,793	38,436,944,608	Other income
Beban lainnya	( 94,859,793,919 )	( 111,983,778,785 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,098,370,417,471	1,064,448,534,874	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 220,552,779,828 )	( 230,078,783,192 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	877,817,637,643	834,369,751,682	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	877,817,637,643	834,369,751,682	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	( 1,641,810,807 )	3,651,325,072	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	( 1,641,810,807 )	3,651,325,072	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	( 2,555,763,401 )	5,659,404,520	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak	744,403,332	997,020,000	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang	( 1,811,360,069 )	6,656,424,520	Total other comprehensive income that may be

### Lampiran 3: Output SPSS 23

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	35	.00	.12	.0155	.02068
Tingkat Utang	35	.13	.98	.4791	.20897
Persistensi Laba	35	-39.62	.33	-1.1120	6.70079
Valid N (listwise)	35				

#### Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10001072
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.108
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

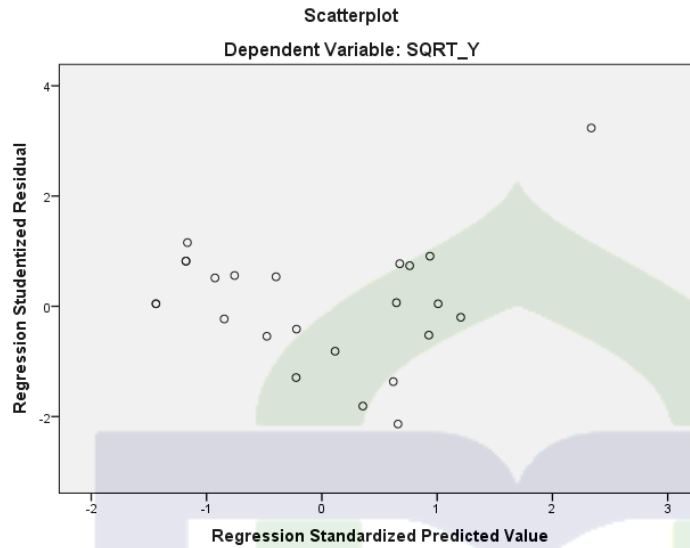
#### Hasil Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	.864	1.157
	SQRT_X2	.864	1.157

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

## Hasil Uji Heteroskedasitas



## Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.368	.10466	2.237

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.368	.10466

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y



### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.368	.10466

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

### Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.184	.084		2.200	.039
	SQRT_X1	1.360	.357	.679	3.809	.001
	SQRT_X2	-.300	.132	-.404	-2.267	.034

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

### Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.168	2	.084	7.683	.003 <sup>b</sup>
	Residual	.230	21	.011		
	Total	.398	23			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

### Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Arsal Bakri No. 8 Sempang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21337, Fax. (0421) 21484  
 PO Box 908 Parepare 91130, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [iaain@iainparepare.ac.id](mailto:iaain@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.4867/In.39/FEBI/04/PP.00.9/08/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Cq. Kepala UPT2PT BKPMD Prov. Sulawesi Selatan  
 Di

KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : PUTRI ZASKIAWATI  
 Tempat/Tgl. Lahir : Kanni, 26 Agustus 2001  
 NIM : 19.2800.030  
 Fakultas/ Program Studi : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
 Semester : VIII (DELAPAN)  
 Alamat : SEMPANG TIMUR, DESA MATTIRO ADE, KECAMATAN PATAMPANJUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 Agustus 2023  
 Dekan,



Muhammad Muhammadun



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00716/BELPSR/09-2023

Tanggal : 09 Oktober 2023

Kepada Yth. : Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Zaskiawati  
NIM : 19.2800.030  
Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Laba Akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor	: 22706/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.4867/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023 tanggal 03 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: PUTRI ZASKIAWATI
Nomor Pokok	: 19.2800.030
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Agustus s/d 05 September 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 03 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. Peringgal.

Nomor: 22706/S.01/PTSP/2023

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q, Kepala Bappellitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampul hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.5596/ln.39.8/PP.00.9/11/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penetapan Pembimbing Skripsi

29 November 2022

Yth: 1. An Ras Try Astuti, M.E. (Pembimbing Utama)  
2. Sitti Chaeriyah Rasyid, M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Putri Zaskiawati  
NIM. : 19.2800.030  
Prodi. : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Tanggal 12 September 2022 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM DI PAREPARE**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun, M Ag  
197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



BERITA ACARA  
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : PUTRI ZASKIAWATI  
N I M : 19.2800.030  
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM  
DI PAREPARE

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA  
FISKAL DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

dengan alasan / dasar:

.....

.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

Dr. An Ras Try Astuti, M.E.

Parepare, 05 Februari 2024

Pembimbing Pendamping

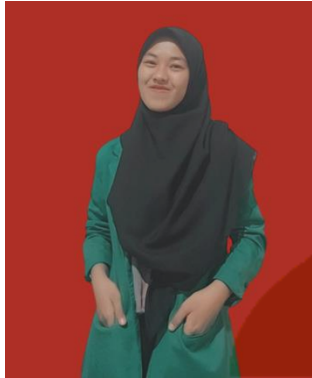
Sitti Chaeriyah Rasyid, M.M.

Mengetahui;  
Dekan,

Dr. Muzdaffar Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## BIODATA PENULIS



PUTRI ZASKIAWATI lahir pada tanggal 26 Agustus 2001, di Kanni, Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Anak dari Rusdi Salatang dan Yati Latikkang yang berdomisili di Pinrang tepatnya di Kelurahan/Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kabupaten Pinrang.

Peneliti memulai pendidikan di SDN 112 Patampanua dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pinrang selesai pada tahun 2016. Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Pinrang dan lulus di jurusan Akuntansi pada tahun 2019. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Parepare yaitu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.